

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PNBP PUSAT**



**SEBUAH STUDI TENTANG DOSEN BAHASA INGGRIS
YANG EFEKTIF DI MAKASSAR**

Ketua/Anggota Tim:

Drs. AHMAD TALIB, M.Pd./NIDN: 0031126464
Prof. Dr. BASO JABU, M.Hum./NIDN: 0013056204

Dibiayai oleh
DIPA Universitas Negeri Makassar
Nomor: SP DIPA-042.01:2.400964/2016, Tanggal 7 Desember 2015.
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor: 2843/UN36/LT/2016 tanggal 18 Juli 2016

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November 2016

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PNB

Jenis Kegiatan : SEBUAH STUDI TENTANG DOSEN
BAHASA INGGRIS YANG EFEKTIF DI
MAKASSAR

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 742/Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Inggris

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Drs. Ahmad Talib, M.Pd.
B. NIDN : 0031126464
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
E. Nomor HP : 081342709862
F. Surel (e-mail) : ahmad@unm.ac.id

Anggota Peneliti

A. Nama Lengkap : Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.
B. NIDN : 0013056204
C. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar

Lama Penelitian : 7 bulan

Biaya Penelitian : Rp 25.000.000,00



Mengetahui:
Ketua Lembaga Penelitian, 4

(Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.)
NIP/NIK: 195912311985031016

Makassar, 17 November 2016

Ketua Peneliti,

(Drs. Ahmad Talib, M.Pd.)
NIP/NIK: 196412311988031014

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PNBP PUSAT**



**SEBUAH STUDI TENTANG DOSEN BAHASA INGGRIS
YANG EFEKTIF DI MAKASSAR**

Ketua/Anggota Tim:

Drs. AHMAD TALIB, M.Pd./NIDN: 0031126464
Prof. Dr. BASO JABU, M.Hum./NIDN: 0013056204

Dibiayai oleh
DIPA Universitas Negeri Makassar
Nomor: SP DIPA-042.01:2.400964/2016, Tanggal 7 Desember 2015.
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor: 2843/UN36/LT/2016 tanggal 18 Juli 2016

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
November 2016

RINGKASAN

Kualitas dosen atau guru terbukti sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa sehingga penting untuk melakukan sebuah penelitian tentang karakteristik yang dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif di Makassar, bagaimana mereka mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif berdasarkan kompetensi yang mereka miliki di Makassar dan menginvestigasi latar belakang dosen bahasa Inggris yang efektif di Makassar yang berkontribusi terhadap metode pengajaran mereka.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian kombinasi (*mixed method*) dengan model *concurrent triangulation*, dua jenis yaitu responden dan subjek penelitian. Responden terdiri dari mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM tahun kedua dan ketiga, sedangkan subjek penelitian terdiri dari dosen yang terpilih setelah dilakukan survei terhadap responden dan beberapa mahasiswa yang dipilih secara acak. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman (1994). Instrumen penelitian di bagi ke dalam dua jenis, instrumen primer yaitu peneliti sendiri dan pedoman wawancara tentatif, angket dan instrumen sekunder peralatan dokumentasi.

Karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif menurut mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM dapat dilihat dari segi kompetensi pedagogis, seperti memiliki cara mengajar yang kreatif dan inovatif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman, menggunakan beragam metode pengajaran dengan beragam aktivitas dan tugas yang menantang, serta memiliki kemampuan presentasi yang baik; kualitas pribadi seperti disiplin, ramah, memiliki selera humor, tegas, berkarisma, adil, perhatian, dan pengertian terhadap mahasiswa; kompetensi profesional seperti menguasai bahasa Inggris dengan baik, memiliki pengalaman mengajar, dan merefleksi dan mengevaluasi cara mengajar yang dimiliki; kompetensi sosial seperti tidak membedakan mahasiswa, membangun kedekatan emosi dengan mahasiswa dan seluruh unsur di kampus;

dan pemahaman intra- dan antar-budaya yaitu dosen bahasa Inggris yang efektif wajib memahami dengan baik adanya perbedaan budaya baik antar budaya Indonesia dan budaya asing maupun budaya intra Indonesia sendiri.

Karakteristik yang paling penting yang harus dimiliki oleh dosen Bahasa Inggris yang efektif secara berurutan yaitu: kompetensi pedagogis, kualitas pribadi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan pemahaman intra- dan antar-budaya. Mahasiswa lebih menitikberatkan karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif berdasarkan kompetensi pedagogis dan kualitas pribadinya. Meskipun ketiga kompetensi lainnya (kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan pemahaman intra- dan antar-budaya) juga dianggap menunjang keefektifan dosen.

Kata Kunci: Karakteristik, dosen efektif, kompetensi

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT karena atas berkah dan rahmatNya yang diberikan kepada penulis sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan penelitian ini dapat terlaksana. Penelitian ini dapat terlaksana atas bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada mereka, terutama kepada berikut ini.

Pertama, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Rektor Universitas Negeri Makassar atas penyediaan anggaran untuk pelaksanaan penelitian ini.

Kedua, terima kasih dan apresiasi yang tulus diberikan kepada Kepala Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar untuk proses dan persetujuan yang diberikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.

Ketiga, terima kasih khusus ditujukan kepada para dosen dan mahasiswa dari Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar yang bersedia menjadi sampel penelitian ini dan memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat langsung dan tidak langsung memberikan dukungan untuk penyelesaian penelitian ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan laporan penelitian ini. Semoga kegiatan ini dianggap ibadah kepada Allah SWT.

Makassar, 17 November 2016

Ahmad Talib

Baso Jabu

DAFTAR ISI

HALAM JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN PNB	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB 1: PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
E. Fokus Penelitian	5
 BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA	 6
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kajian Pustaka	10
 BAB 3: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	 27
A. Tujuan Penelitian	27
B. Manfaat Penelitian	27
 BAB 4: METODE PENELITIAN	 29
A. Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian dan Responden	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Validitas Data	34
 BAB 5: HASIL DAN PEMBAHASAN	 37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	49
 BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN	 53
A. Kesimpulan	53
B. Saran-saran dan Rekomendasi	54

DAFTAR PUSTAKA

55

LAMPIRAN

58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: INSTRUMEN PENELITIAN	59
Lampiran 2: PERSONALIA TENAGA PENELITI BESERTA KUALIFIKASINYA	65
Lampiran 3: PUBLIKASI DAN PRODUK PENELITIAN LAINNYA	72
Lampiran 4: SURAT PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN	73
Lampiran 5: IZIN PENELITIAN	77
Lampiran 6: KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN	79

BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat, dan fokus penelitian. Masing-masing bagian tersebut dijelaskan secara terstruktur dalam bab ini.

A. Latar Belakang

Selama puluhan tahun bahasa Inggris telah diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar hingga sekolah menengah meskipun sistem ini kemudian diubah pada tahun 2013 di mana pengajaran bahasa Inggris untuk tingkat sekolah dasar telah ditiadakan. Di Indonesia, pengajaran bahasa Inggris sendiri menimbulkan banyak tanda tanya. Salah satu pertanyaan terbesar adalah bahasa Inggris telah diajarkan sejak sekolah dasar tetapi peserta didik masih merasa sulit menggunakannya dalam berkomunikasi.

Ada beberapa alasan yang kemungkinan menjadi penyebab kegagalan peserta didik menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pertama, dosen atau guru bahasa Inggris masih kurang memiliki kemampuan mengajarkan pelajaran tersebut dengan baik. Hal ini bisa saja disebabkan oleh kurangnya kemampuan mentransfer ilmu dari dosen atau guru ke peserta didik. Kedua, metode pengajaran yang digunakan dosen atau gurubelum memenuhi kebutuhan peserta didik dalam hal karakter dan kemampuannya. Ketiga, sistem manajemen kelas yang diaplikasikan oleh dosen atau guru masih kurang efektif untuk menjembatani kondisi siswa dalam menciptakan suasana kelas yang efektif. Beberapa alasan tersebut sebenarnya lebih fokus terhadap kemampuan dosen atau guru, apakah dosen atau gurutersebut memiliki kemampuan yang bagus dalam mentransfer ilmu ke anak didiknya, memiliki metode pengajaran yang efektif, dan memiliki sistem manajemen kelas yang efektif.

Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar sebagai salah satu institusi pencetak tenaga pendidik utamanya dalam bidang bahasa tentunya berperan penting dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang nantinya akan

menjadi dosen atau guru. Oleh sebab itu, peserta didik harus dipersiapkan dengan baik mulai sejak mereka menempuh pendidikan hingga mereka menyandang gelar sarjana. Tidak jarang banyak mahasiswa dari jurusan pendidikan bahasa asing seperti bahasa Inggris atau bahasa Jerman yang telah menyelesaikan studinya dan kembali ke masyarakat tapi merasa tidak mampu untuk mengajarkan dan menggunakan bahasa tersebut dengan baik hingga cenderung memilih untuk mencari profesi lain.

Faktanya tingkat kemampuan mahasiswa sebagai peserta didik berbeda-beda. Mereka berasal dari daerah dan latar belakang yang berbeda. Mengajarkan bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Sehingga seorang dosen bahasa Inggris seharusnya diharapkan mampu untuk memahami beragam kondisi yang dimiliki mahasiswanya. Kemampuan dan karakteristik dalam mengajar bisa jadi mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah yang diajarkan. Banyak penelitian yang pernah membahas kondisi ini. Darling-Hammond (1999) melaporkan hasil penelitiannya terhadap kualitas tenaga pendidik dan prestasi siswa. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa faktor kualitas dosen atau guru terbukti sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa dibandingkan dengan ukuran kelas dan lama belajar. Berikutnya, jika dosen atau guru lebih siap dalam mengajar dapat berpengaruh kuat terhadap prestasi siswa dibandingkan dengan faktor latar belakang siswa, seperti kemiskinan, latar belakang bahasa, dan status minoritas di masyarakat. Hal ini tak ada ubahnya dengan dosen, dosen dan guru merupakan tenaga pendidik yang sebenarnya memiliki peranan yang tak jauh berbeda.

Harmer (1991:3-6) menyebutkan sejumlah faktor seperti motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik, dan kesuksesan kemungkinan memiliki efek kuat terhadap kesuksesan dan kegagalan peserta didik dalam belajar bahasa. Dari beberapa faktor tersebut, faktor intrinsik dianggap sebagai faktor penting yang bergantung pada siswa itu sendiri. Motivasi intrinsik dari siswa terdiri dari empat faktor besar. Faktor pertama adalah kondisi fisik siswa. Faktor kedua adalah metode belajar yang mereka gunakan dalam belajar. Faktor ketiga adalah dosen

atau guru sebagai faktor yang sangat penting yang memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Faktor keempat merupakan faktor kesuksesan itu sendiri.

Ada banyak penelitian yang telah dilakukan yang mengkaji tentang dosen atau dosen atau guru yang efektif. Istilah seperti dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif telah menjadi topik yang populer dan telah menarik banyak perhatian dari banyak peneliti.

Istilah dosen atau guru yang efektif memiliki definisi yang berbeda-beda bagi setiap orang. Istilah efektif merupakan sebuah kata yang memiliki banyak implikasi. Namun istilah dosen atau guru yang efektif tidak dapat dipisahkan dengan istilah pengajaran yang efektif. Menurut Stronge, dkk. (2007:99) pengajaran yang efektif merupakan hasil gabungan dari banyak faktor, termasuk aspek-aspek seperti latar belakang dan cara tenaga pendidik berinteraksi dengan orang lain, serta memiliki metode pengajaran khusus. Oleh karena itu, dosen atau guru yang bisa dikategorikan sebagai dosen atau guru yang efektif adalah seseorang yang memiliki latar belakang yang berbeda, memiliki cara berinteraksi yang berbeda, dan memiliki metode pengajaran yang khusus jika dibandingkan dengan pengajar yang lain.

Peneliti-peneliti sebelumnya mengevaluasi keefektifan dosen ataupun guru Bahasa Inggris berdasarkan pada persepsi siswa, dosen, dan guru akan tetapi tidak ada satu pun yang melakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan karakteristik tersebut betul dimiliki oleh sosok yang mereka anggap memenuhi syarat sebagai pengajar yang efektif. Persepsi siswa, guru, dan dosen kemungkinan berbeda-beda di setiap lokasi penelitian. Oleh karena itu hasil penelitian dari setiap peneliti berbeda berdasarkan lokasi pelaksanaan penelitiannya. Hasilnya juga bergantung pada keadaan yang terjadi disekitar lokasi penelitian tersebut, dan jumlah karakteristik yang ditemukan setelah penelitian juga beragam meskipun tetap ada kesamaan yang ditemukan.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa karakteristik dosen atau guru berbeda-beda di setiap tempat bergantung lokasi penelitiannya. Dalam rangka menginvestigasi lebih mendalam tentang karakteristik sebenarnya yang dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif di Makassar, sangat penting untuk

melakukan sebuah penelitian yang mengobservasi karakteristik apa yang dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif di Makassar, bagaimana pengalaman mereka dengan bahasa Inggris, bagaimana latar belakang pendidikan mereka, serta bagaimana mereka mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai latar belakang dan karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif dengan melaksanakan penelitian berjudul “Studi Tentang Dosen Bahasa Inggris yang Efektif di Makassar”

B. Rumusan Masalah

Orang-orang percaya bahwa tingkat efektivitas dosen ataupun guru dalam mengajarkan sebuah mata pelajaran akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa dalam mempelajari pelajaran tersebut. Bagaimana kompetensi mereka, apa jenis kualitas pribadi yang mereka miliki, bagaimana persepsi mereka terhadap bahasa Inggris sebagai pengajaran bahasa asing, seberapa jauh mereka memahami tentang budaya bahasa asing, dan bagaimana latar belakang dosen bahasa Inggris yang efektif. Berdasarkan pertimbangan tersebut, harus ada investigasi untuk mengetahui apa sebenarnya karakteristik dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif. Dalam kaitannya dengan rumusan masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, mengenai karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif?
2. Apa saja karakteristik yang paling penting yang harus dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif berdasarkan persepsi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar jika dilihat dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kualitas pribadi, dan pemahaman intra dan antar budaya?

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini di bawah disiplin ilmu *Teaching English as Foreign Language* (TEFL) terkait dengan karakteristik dosen yang efektif berfokus pada dosen yang mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Penelitian ini juga berfokus untuk mengetahui karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif yang memiliki efek positif terhadap mahasiswa terutama dengan melihat hubungan dosen dan mahasiswa dalam baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar kelas.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian-penelitian sebelumnya dan beberapa kajian pustaka terkait pengajaran yang efektif, pengajaran bahasa yang efektif, dan karakteristik dosen yang efektif.

A. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terkait tentang dosen atau guru bahasa yang efektif yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian-penelitian tersebut disajikan secara singkat berikut ini.

Khojastehmehr & Takrimi (2007) melakukan penelitian berjudul "*Characteristics of Effective Teachers: Perceptions of the English Teachers.*" Penelitian ini menggunakan kuesioner survei sebagai metodologi penelitian. Dengan menerapkan *Principal Component Analysis* menghasilkan empat faktor berikut: strategi pembelajaran, komunikasi (sosial) keterampilan, karakteristik pribadi, dan pengetahuan. Strategi instruksional dipandang sebagai karakteristik yang paling penting dari efektivitas guru daripada karakteristik lainnya. Dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan sejumlah faktor yang membantu peneliti untuk menentukan sampel dari dosen bahasa Inggris yang efektif yang akan dipilih nantinya.

Arikan, dkk. (2008) melakukan penelitian berjudul "*The Effective English Language Teacher from the Perspectives of Turkish Preparatory School Students.*" Penelitian ini menggunakan penelitian survei untuk mendapatkan data dari persepsi 100 siswa asing yang belajar bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang efektif adalah orang yang ramah, muda, antusias, kreatif, dan lucu yang gendernya tidak penting. Juga, siswa mengharapkan guru untuk menjadi penutur asli Bahasa Turki, tetapi fasih berbahasa Inggris, seseorang yang suka memainkan *game* edukasi, dan yang mengajar tata bahasa secara efektif dengan menggunakan situasi kehidupan nyata untuk menjelaskan item bahasa. Siswa juga menyatakan bahwa seorang guru bahasa Inggris yang efektif memiliki pengucapan yang benar.

Wichadee (2008) melakukan penelitian dengan judul "*Characteristics of Effective English Language Teachers: The Perspectives of Bangkok University Students.*" Penelitian ini menggunakan penelitian survei untuk mengetahui perspektif 400 mahasiswa di Universitas Bangkok. Temuan kuantitatif menunjukkan bahwa siswa menempatkan karakteristik terpenting pada organisasi dan kemampuan komunikasi. Dari informasi wawancara, siswa juga berpendapat bahwa guru bahasa Inggris yang efektif harus mengetahui kemampuan anak didiknya. Selain mengajarkan isi buku, mereka ingin guru mereka untuk memberikan lebih banyak kegiatan atau latihan dalam rangka membantu meningkatkan pembelajaran mereka.

Shishavan & Sadeghi (2009) melakukan penelitian dengan judul "*Characteristics of an Effective English Language Teacher as Perceived by Iranian Teachers and Learners of English.*" Penelitian ini melibatkan penelitian survei untuk mendapatkan data dari guru dan peserta didik di Iran. Hasilnya menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pandangan guru dan peserta didik dalam memersepsikanguru bahasa Inggris yang efektif. Guru tampaknya lebih setuju jika guru bahasa Inggris yang efektif harus memberikan pekerjaan rumah dan mengintegrasikan kegiatan kelompok ke dalam kelas. Siswa, sebaliknya, lebih setuju jikaguru yang mengajar bahasa Inggris memahami bahasa Parsi (bahasa pertama dari peserta didik) adalah salah satu ciri yang menonjol. Analisis kualitatif menunjukkan bahwa dosen atau guru merasakan fitur seperti penguasaan bahasa target, baik pengetahuan tentang pedagogi dan penggunaan teknik tertentu dan metode serta kepribadian yang baik untuk membuat EELT, sedangkan, peserta didik memberikan bobot yang lebih karakteristik yang berkaitan dengan kepribadian guru dan cara dia berperilaku terhadap murid-muridnya.

Barnes & Lock (2010) melakukan penelitian dengan judul "*The Attributes of Effective Lecturers of English as a Foreign Language as Perceived by Students in a Korean University*". Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Korea, untuk melihat persepsi mahasiswa tentang atribut dosen bahasa Inggris yang efektif dalam konteks pengajarannya sebagai bahasa asing. Karakteristik

pertama yang dianggap sangat penting adalah dosen diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya adalah fokus utama dari diskusi inidi mana dalam konteks universitas Korea di mana kecemasan siswa untuk berinteraksi dalam bahasa Inggris sering menghambat efektivitas pembelajaran bahasa Inggris. Karakteristik kedua yang dianggap penting untuk dimiliki dosen bahasa Inggris yang efektif adalah kemampuan menyajikan materi dengan baik. Karakteristik lain yang dianggap perlu dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif seperti mampu berbuat adil, memiliki pengetahuan dan kredibilitas yang memadai, serta memiliki kemampuan manajemen kelas dan memiliki persiapan yang cukup sebelum mengajar.

Tabel berikut menunjukkan resume dari temuan penelitian terkait sebelumnya dari para peneliti yang telah dibahas pada penjelasan sebelumnya.

Table 2.1: Rangkuman Penelitian Terdahulu

Rangkuman Penelitian Terdahulu				
No.	Nama Peneliti	Tahun	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Khojasteh-mehr & Takrimi (Khuzestan, Iran)	2007	Guru bahasa Inggris sekolah menengah	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi Instruksional (dilihat sebagai lebih penting untuk efektivitas dosen atau guru dari karakteristik lain), • Komunikasi (sosial) keterampilan, • Karakteristik pribadi, • Pengetahuan.
2.	Arikan, dkk (Turki)	2008	Siswa SMK	<ul style="list-style-type: none"> • Ramah, muda, antusias, kreatif, dan orang yang humoris. • Penutur asli Turki, tapi fasih berbahasa Inggris. • Mengajar tata bahasa secara efektif dengan menggunakan situasi kehidupan nyata untuk menjelaskan item bahasa. • Memiliki pengucapan yang benar.
3.	Wichadee (Bangkok, Thailand)	2008	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Para siswa menempatkan pentingnya pada karakteristik keseluruhan pada tingkat tinggi dengan peringkat tertinggi organisasi dan kemampuan komunikasi. • Kedua siswa mahir rendah dan tinggi dianggap "sedang disiapkan"

				<p>karakteristik yang paling penting bagi guru yang efektif.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mereka ingin guru mereka untuk memberikan lebih banyak kegiatan atau latihan dalam rangka membantu meningkatkan pembelajaran mereka.
4.	Shishavan & Sadeghi (Iran)	2009	Guru dan Siswa	<p>Analisis kuantitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada perbedaan yang signifikan antara pandangan guru dan peserta didik pada beberapa karakteristik guru Bahasa Inggris yang efektif. • Guru tampaknya setuju lebih kuat dari siswa bahwa EELT harus memberikan pekerjaan rumah dan mengintegrasikan kegiatan kelompok ke dalam kelas. daerah lain perbedaan yang signifikan dalam pendapat termasuk mempersiapkan pelajaran dengan baik, menggunakan rencana pelajaran dan menilai apa yang siswa telah belajar cukup. • Siswa, sebaliknya, setuju lebih dari guru yang mengajar bahasa Inggris di Persia (bahasa pertama dari peserta didik) adalah salah satu ciri yang menonjol dari EELT. <p>Analisis kualitatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memiliki ciri seperti penguasaan bahasa target, baik pengetahuan tentang pedagogi dan penggunaan teknik tertentu dan metode serta kepribadian yang baik untuk membuat EELT, • Peserta didik memberikan bobot yang lebih karakteristik yang berhubungan dengan kepribadian guru dan cara dia berperilaku terhadap murid-muridnya.
5.	Barnes & Lock (Korea)	2010	Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitarnya • Dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki kemampuan menyajikan materi dengan baik. • Dosen bahasa Inggris yang efektif mampu berbuat adil.

				<ul style="list-style-type: none"> • Dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki pengetahuan dan kredibilitas yang memadai • Dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki kemampuan manajemen kelas dan memiliki persiapan yang cukup sebelum mengajar.
--	--	--	--	--

Dari sejumlah penelitian yang telah disajikan sebelumnya hasil dan temuan mereka berfokus pada persepsi responden dengan menerapkan penelitian survei sebagai metodologi penelitian mereka. Para peneliti menempatkan kepercayaan mereka pada persepsi mahasiswa, siswa, atau dosen atau guru untuk menentukan karakteristik dosen atau dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif tanpa berusaha untuk menyelidiki dengan mencari tahu lebih lanjut jenis dosen atau dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif dari sosok dosen atau dosen atau guru yang mereka temui dalam kesehariannya. Penelitian mereka juga menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data penelitian karena merupakan penelitian survei. Hal ini berbeda dari penelitian ini yang menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dan informasi dari responden. Jenis penelitian yang akan dieksplorasi oleh peneliti di sini adalah situasi kehidupan nyata dari dosen atau dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif di dalam kelas mereka. Hal ini untuk memastikan bahwa karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif tidak hanya dapat disimpulkan dari persepsi siswa tetapi juga dapat diteliti lebih lanjut dari pengamatan kehidupan nyata berdasarkan persepsi awal siswa.

B. Kajian Pustaka

1. Pengajaran yang Efektif

Kualitas pengajaran yang efektif tidak dapat dipisahkan dari kualitas dosen atau dosen atau guru yang efektif dan pengajaran yang efektif dalam lingkungan pembelajaran yang tepat. Gurney (2007:91-96) menyarankan berikut lima faktor kunci yang memberikan landasan untuk mengajar yang baik:

1. Pengetahuan dosen atau guru/dosen, antusiasme dan tanggung jawab untuk belajar.

Faktor kunci pertama percaya bahwa seorang dosen atau dosen atau guru yang membawa gairah untuk mengajar dengan subjek, dan bertanggung jawab untuk penciptaan lingkungan yang memungkinkan untuk berbagi dan kenikmatan pengetahuan itu, akan menciptakan iklim belajar yang efektif.

2. Kegiatan kelas yang mendorong kemauan belajar.

Faktor kunci kedua menyatakan bahwa kegiatan yang digunakan di kelas untuk melibatkan siswa harus ditinjau, ditinjau kembali dan memfokuskan kembali sehingga mereka terus-menerus menggambar siswa menjadi interaksi yang efektif dengan subjek. Mengajar yang efektif bukanlah tindakan pasif.

3. Kegiatan penilaian yang mendorong belajar melalui pengalaman.

Faktor kunci ketiga mengklaim bahwa dosen atau guru yang efektif harus menyadari penilaian perdebatan sekitarnya dan harus mampu mengatasi interaksi tugas sumatif dan formatif di daerah mereka. Terlepas dari struktur pendidikan, dosen atau guru yang efektif akan menggunakan penilaian sebagai bagian dari lingkungan belajar bukan sebagai entitas yang terpisah.

4. Umpan balik yang efektif yang menetapkan proses pembelajaran di kelas.

Faktor kunci keempat dianggap bahwa umpan balik yang seorang dosen atau guru mendapat dari siswa sangat penting untuk penciptaan lingkungan belajar. Semakin banyak umpan balik yang dosen atau guru dapat memperoleh dari siswa, dan lebih dosen atau guru dapat bertindak atas umpan balik itu, baik lingkungan belajar akan yang dibuat.

5. Interaksi yang efektif antara dosen atau guru dan siswa, menciptakan lingkungan yang menghormati, mendorong dan merangsang belajar melalui pengalaman. Faktor terakhir ini sangat penting dalam menciptakan etos belajar yang akan memungkinkan siswa untuk merasa nyaman di dalam kelas. Lingkungan kerja yang dihasilkan oleh interaksi dan

antusiasme dosen atau guru akan menghapus stigma 'bekerja' dan mengubah proses pembelajaran menjadi sesuatu yang bermanfaat dan karena itu untuk berusaha menuju. Akibatnya, penciptaan lingkungan belajar yang efektif akan menghasilkan suasana belajar yang positif di seluruh sekolah.

Selain itu ada beberapa bagian yang dapat dianggap sebagai salah satu bagian penting dari pengajaran yang efektif seperti manajemen kelas, manajemen siswa, dan manajemen tugas. Ceranic (2012: 31-33) mengusulkan beberapa prinsip pengajaran yang efektif, yaitu: hubungan antara pengajaran dan pembelajaran, pengembangan pembelajaran iklim, manajemen kelas yang efektif, dan meningkatkan keterampilan siswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa salah satu faktor penting dari pengajaran yang efektif adalah manajemen dosen atau gurusehubungan dengan kelas, siswa, materi, dan penugasan. Oleh karena itu berikutnya peneliti akan menjelaskan salah satu kategori penting untuk menciptakan pengajaran yang efektif. Kategori yang akan dijelaskan di sini adalah tentang pengelolaan kelas. Muijs & Reynolds (2008:117) menyatakan bahwa pengelolaan kelas sangat terkait dengan sikap siswa di dalam kelas. Selain itu mereka menekankan bahwa baik manajemen kelas, semakin baik sikap siswa di kelas akan dikendalikan. Selanjutnya, Muijs & Reynolds (2008:117-127) menyebutkan beberapa elemen dari manajemen kelas yang efektif yang harus dipertimbangkan oleh dosen atau guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Elemen-elemen tersebut yaitu:

1. Memulai kelas
2. Mengatur manajemen tempat duduk yang tepat
3. Mengatasi gangguan eksternal
4. Menentukan aturan dan prosedur yang jelas
5. Perubahan yang efektif selama pergantian pelajaran
6. Siswa yang diucapkan selama pelajaran.
7. Memberikan pekerjaan rumah.

8. Mempertahankan momentum dalam pelajaran.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pengajaran yang efektif adalah salah satu situasi yang harus diciptakan oleh dosen atau guru yang efektif. Dosen atau guru yang efektif harus mampu mengelola kelas, memahami perbedaan individu, tidak hanya berfokus pada siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi tetapi juga memperhatikan siswa yang berkemampuan lebih rendah, serta menguasai subjek atau pelajaran yang sedang berpikir.

Istilah pengajaran yang efektif berhubungan dengan banyak faktor termasuk berbagai jenis dimensi keterampilan seperti keterampilan pedagogis, keterampilan profesional, keterampilan pribadi, keterampilan sosial, dan intra dan inter keterampilan pribadi dosen atau guru. Keterampilan harus dicampur untuk membuat kelas yang efektif. Kondisi ini tidak hanya fokus pada dosen atau guru bahasa Inggris tetapi juga fokus pada dosen atau guru non-Inggris. Apa yang membuat seorang dosen atau guru bahasa Inggris yang berbeda dari dosen atau guru non-Inggris adalah seorang dosen atau guru bahasa Inggris juga harus mengakui dua budaya yaitu budaya siswa yang diajarkan dan budaya bahasa target. Hal ini harus dilakukan untuk membuat pengajaran bahasa yang efektif.

2. Pengajaran Bahasa yang Efektif

Dalam rangka untuk memiliki kelas bahasa yang efektif dosen atau guru harus tahu beberapa tahapan dalam melakukan proses pengajaran dan pembelajaran. Richards & Bohlke (2011:9) menyatakan bahwa pelajaran bahasa terdiri dari urutan kegiatan yang mengarah ke arah tujuan pembelajaran. Pada buku mereka, Richards dan Bohlke menekankan kepada tiga tahap penting dari pelajaran: *opening*, *sequencing*, dan *closing*. Penjelasan dari tahapan yang secara singkat dijelaskan oleh Richards & Bohlke (2011:9-11):

a. Tahap 1: *Openings*.

Fase ini pelajaran berfungsi terutama untuk memfokuskan perhatian siswa pada tujuan pembelajaran, untuk membuat *link* ke pembelajaran sebelumnya, untuk membangkitkan minat dalam pelajaran, untuk mengaktifkan latar belakang pengetahuan, atau untuk melihat bahasa atau strategi siswa mungkin perlu

memahami dalam rangka untuk menyelesaikan kegiatan dalam pelajaran. Ada berbagai cara di mana dosen atau guru dapat mencapai sukses membuka - misalnya:

- Ajukan pertanyaan untuk menilai pengetahuan latar belakang peserta didik atau untuk mengembangkan ide-ide yang berhubungan dengan topik.
- Gunakan *brainstorming* dan kegiatan diskusi.
- Tampilkan DVD atau klip video yang berhubungan dengan tema pelajaran.
- Berikan tes singkat.
- Lakukan atau menunjukkan sesuatu yang tidak biasa untuk membangkitkan minat siswa dalam pelajaran.

b. Tahap 2: *Sequencing*.

Sebuah pelajaran biasanya dikhususkan untuk lebih dari satu jenis aktivitas, dan dosen atau guru sering memiliki "*script*" atau urutan pilihan yang mereka ikuti ketika mengajar jenis tertentu pelajaran, seperti pelajaran berbicara, pelajaran membaca, pelajaran menulis, atau a mendengarkan pelajaran. Urutan pelajaran umum ditemukan di banyak kelas bahasa tradisional terdiri dari urutan kegiatan disebut sebagai P-P-P: Presentasi, (item bahasa baru diperkenalkan), Praktik (siswa menyelesaikan dipandu kegiatan praktik menggunakan bahasa baru), dan Produksi (siswa mengambil bagian dalam lebih bebas, lebih banyak kegiatan *open-ended* menggunakan bahasa baru). Dalam pengajaran bahasa, pelajaran sering dimulai dengan kegiatan akurasi berbasis dan bergerak ke arah kegiatan berbasis kelancaran. pelajaran membaca sering mengikuti format yang terdiri dari *pre-reading*, kegiatan Sementara-membaca, dan *post-reading*. Mendengarkan pelajaran mengikuti format yang sama. pelajaran percakapan sering dimulai dengan kegiatan praktikterkontrol, seperti praktik dialog, dan bergerak ke arah kegiatan terbuka, seperti permainan peran. Pelajaran berdasarkan pendekatan berbasis tugas sering mengikuti urutan yang terdiri dari kegiatan *Pre-task activities*, *The 4 task cycle*, *The language focus*, dan a *Follow-up task*.

Selain urutan pelajaran yang disarankan oleh pendekatan pengajaran yang Anda gunakan atau dengan keterampilan bahasa tertentu Anda mengajar,

pertimbangan yang lebih umum lainnya juga akan mempengaruhi tahapan di mana Anda berpikir pelajaran harus dibagi, menggambar pada prinsip-prinsip seperti "lebih mudah sebelum kegiatan lebih sulit, "" reseptif sebelum keterampilan produktif, "atau" kegiatan akurasi sebelum kegiatan kefasihan. "pada saat yang sama, ketika merencanakan pelajaran, Anda akan perlu mempertimbangkan bagaimana Anda akan menangani transisi antara urutan yang berbeda dari pelajaran. Dosen atau guru berpengalaman sangat terampil menangani transisi antara bagian yang berbeda dari pelajaran. Mereka cenderung untuk menandai timbulnya transisi jelas - misalnya, dengan menyatakan ketika salah satu kegiatan harus berakhir dan ketika berikutnya akan dimulai; mereka juga menggunakan berbagai prosedur untuk menghindari kehilangan waktu kelas ketika mereka bergerak dari satu aktivitas ke aktivitas lain - misalnya, dengan mengimplementasikan prosedur yang jelas untuk membentuk kelompok dan untuk melaksanakan kerja kelompok.

Dosen atau dosen atau guru berpengalaman kurang, di sisi lain, cenderung aktivitas berbaur bersama-sama, tidak membayar perhatian yang cukup untuk hubungan antara kejadian dan mengambil terlalu lama untuk menyelesaikan gerakan antara segmen pelajaran. Hal ini penting untuk diingat bahwa pelajaran *link* atau transisi yang efektif membantu menjaga perhatian siswa selama masa transisi dan membangun *link* antara satu kegiatan dan berikutnya. Perencanaan untuk transisi melibatkan berpikir tentang bagaimana momentum pelajaran akan dipertahankan selama transisi - misalnya, saat bergerak dari kegiatan seluruh kelas untuk kegiatan kelompok-kerja; Masalah lain yang dosen atau guru perlu dipertimbangkan adalah apa yang siswa harus melakukan antara transisi - misalnya, jika beberapa siswa menyelesaikan suatu kegiatan sebelum yang lain.

b. Tahap 3: *Closings*.

Tahap penutupan pelajaran juga merupakan bagian penting dari urutan pelajaran. Idealnya, harus meninggalkan siswa merasa bahwa mereka telah berhasil mencapai tujuan mereka ditetapkan untuk diri sendiri atau yang telah didirikan untuk pelajaran, dan bahwa pelajaran itu berharga dan bermakna. Kadang-kadang Anda dan siswa Anda mungkin memiliki pemahaman yang

berbeda dari apa yang Anda mencoba untuk mencapai dalam pelajaran. Pada akhir pelajaran, biasanya berharga untuk meringkas apa pelajaran telah mencoba untuk mencapai, untuk memperkuat poin dari pelajaran, menyarankan kerja tindak lanjut yang sesuai, dan untuk mempersiapkan siswa untuk apa akan mengikuti. Itu selalu penting untuk memuji siswa untuk usaha dan kinerja mereka. Selama tahap penutupan, siswa dapat mengangkat isu atau masalah yang mereka ingin mendiskusikan atau mengatasi; saat ini, dosen atau guru juga dapat mendorong mereka untuk meminta saran tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan.

Hal ini sering berguna untuk membuat siswa menyadari urutan atau struktur yang telah direncanakan untuk pelajaran. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah untuk menulis pelajaran gambaran singkat di papan sebelum pelajaran dimulai (sebaiknya sebelum siswa Membuat Pelajaran Bahasa Efektif datang ke kelas), daftar kegiatan yang siswa akan mengambil bagian dalam dan tujuan setiap kegiatan. Hal ini memungkinkan siswa tahu apa yang mereka akan diharapkan untuk melakukan selama pelajaran. Hal ini juga memberikan siswa perasaan bahwa mereka mengambil bagian dalam pelajaran yang telah direncanakan dengan baik dan terorganisir. Manfaat lain dari memastikan semua orang tahu persis bagaimana pelajaran akan bermain keluar adalah bahwa siswa akhir-datang dapat berorientasi ke bagian mana dari pelajaran telah diajarkan.

Pengajaran bahasa yang efektif umumnya memiliki bentuk yang sama dengan mata pelajaran lain. Memiliki *opening*, *sequencing*, dan *closing* sebagai tiga tahap utama dalam mengajar. Variasi termasuk dalam isi *opening*, *sequencing*, dan *closing*. Menggunakan peralatan dan alat belajar juga berbeda dengan mata pelajaran lain. Tentu saja, kegiatan di kelas bahasa Inggris juga berbeda dengan orang lain. Setiap mata pelajaran atau pelajaran tersebut memiliki karakteristik sendiri dengan menerapkan berbagai jenis kegiatan belajar-mengajar di kelas.

3. Karakteristik Dosen atau Guru yang Efektif

Ciri-ciri pengajar yang efektif dapat bervariasi menurut beberapa ahli. Beberapa di antaranya dikemukakan berikut ini. Stronge, dkk. (2004: 9-16)

menjelaskan prasyarat pengajaran efektif yang terkait dengan dosen atau guru yang efektif, mereka adalah:

1. Kemampuan Verbal

Stronge, dkk. (2004: 9) menyatakan bahwa dosen atau guru membuat koneksi dengan siswa, kolega, dan keluarga siswa mereka melalui kata-kata dan tindakan. dosen atau guru yang efektif tahu siswa mereka dan bagaimana berkomunikasi dengan mereka, baik secara individu maupun kolektif. Beberapa siswa lebih memilih "hanya fakta" sementara yang lain ingin mendengar narasi, dan kemudian ada orang lain dengan gaya belajar yang sama sekali berbeda dan kebutuhan komunikasi. dosen atau guru yang efektif berhati-hati mempertimbangkan siapa peserta didik mereka saat menyampaikan informasi. Mereka mengamati reaksi dan memutuskan cara terbaik untuk mendapatkan titik mereka menyeberang ke individu yang berbeda. Dari penjelasan Stronge, dkk. (2004) di atas, dapat disimpulkan bahwa dosen atau guru yang efektif harus tahu bagaimana bereaksi dengan keadaan sekitarnya.

Selanjutnya, Stronge, dkk. (2004: 10) menekankan bahwa ketika siswa memahami apa yang dosen atau guru berkomunikasi, dan ketika dosen atau guru memahami sinyal dari siswa mereka, proses komunikasi dua arah dibuat yang meningkatkan pembelajaran siswa. Akibatnya, sebagai aturan umum, komunikator yang efektif cenderung dosen atau guru lebih efektif.

Efektif kemampuan lisan bahwa dosen atau guru memiliki, mungkin bagi mereka untuk menjadi dosen atau guru yang efektif yang dapat menjembatani siswa perlu dalam proses belajar mengajar. Dosen atau guru akan mampu menunjukkan dan memberikan contoh lisan untuk setiap pertanyaan yang bangkit pada dirinya / kelasnya.

2. *Content Knowledge*

Dosen atau guru adalah pendidik bagi siswa. Oleh karena itu, dosen atau guru harus mengetahui materi atau subjek yang diajarkan oleh mereka. Pemahaman utama dari dosen atau gurumelalui pelajaran mereka akan membantu mereka untuk mengelola kelas dengan cara yang lebih baik. Sebagai contoh, dosen atau guru bahasa Inggris harus menguasai materi atau subjek yang

diajarkan, sehingga namun siswa memberikan pertanyaan ia akan tahu jawabannya tanpa takut memberikan informasi yang salah. Stronge, dkk. (2004:11) menyatakan bahwa dosen atau guru yang efektif memiliki pemahaman yang mendalam dan menghormati daerah konten mereka. Selain itu, mereka menjadi ahli dalam berbagi subjek mereka dengan siswa mereka dalam cara yang berarti. Oleh karena itu, dosen atau guru bahasa Inggris harus menguasai subjek mereka sendiri, terutama dosen atau guru bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

3. Pendidikan Profesi

Stronge, dkk. (2004:11-12) menyebutkan bahwa penelitian menangani kursus pendidikan biasanya mengacu pada program dosen atau guru mengambil sebagai bagian dari program persiapan mereka untuk mengajar atau sebagai bagian dari pekerjaan pascasarjana untuk mendapatkan sertifikasi dosen atau guru mereka, tapi kursus pendidikan tidak berhenti dengan penandatanganan kontrak mengajar. Dosen atau guru harus terus mengembangkan pengetahuan profesional mereka dalam rangka untuk memperpanjang lisensi mereka dan, mungkin lebih penting, untuk memperbaharui diri. Bagi banyak dosen atau guru, pembaharuan ini memerlukan mengambil kelas pascasarjana di bidang pendidikan, menghadiri konferensi, dan berpartisipasi dalam berbagai kesempatan pengembangan profesional lainnya. Dosen atau guru apa yang dilakukan dalam hal memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik sebelum dan setelah mereka mulai mengajar, mempengaruhi pembelajaran yang terjadi di kelas mereka.

4. Sertifikasi Dosen/Guru

Stronge, dkk. (2004:13) menyatakan bahwa sertifikasi dosen atau guru ditentukan oleh masing-masing negara dan dikeluarkan untuk individu yang negara dianggapnya memenuhi syarat untuk mengajar berdasarkan kriteria. Selain itu, sertifikasi dosen atau guru meningkatkan efektivitas asalkan dosen atau guru yang ditugaskan untuk mengajar di bidang mereka persiapan.

5. Pengalaman Mengajar

Menekankan pada pengalaman mengajar, tidak ada batasan seperti tentang berapa tahun dosen atau guru dapat dikategorikan sebagai dosen atau guru berpengalaman. Setiap dosen atau guru memiliki berbagai pengalaman. Kisaran

tahun mengajar mereka juga tidak bisa menjamin mereka dapat dimasukkan sebagai dosen atau guru berpengalaman. Ada beberapa dosen atau guru yang sudah mengajar selama beberapa tahun namun memiliki pengalaman yang berbeda dan banyak dari para dosen atau guru yang sudah mengajar selama bertahun-tahun. Perbedaan-perbedaan ini dapat terjadi karena dosen atau guru dalam setiap bidang studi, termasuk dosen atau guru bahasa Inggris.

Oleh karena itu Stronge, dkk. (2004:16) menyatakan bahwa pengalaman tidak membuat perbedaan dalam efektivitas dosen atau guru, karena menawarkan dosen atau guru kesempatan untuk berkembang secara profesional dengan belajar dari praktik. Pertumbuhan ini merupakan bagian dari kurva belajar yang pemula pengalaman dosen atau guru mereka mulai transformasi mereka menjadi dosen atau guru yang kompeten.

Tingkat pengalaman dosen atau guru yang menggunakan oleh mereka ditentukan oleh dosen atau guru sendiri. Apakah mereka ingin menggunakan pengalaman mereka dan merumuskan jenis baru dari metode pengajaran di kelas mereka tergantung pada diri mereka.

Selanjutnya, Stronge, dkk. (2007:100) menyatakan bahwa kualitas dosen atau guru yang efektif mungkin diringkas dalam empat laporan menyeluruh yang menggambarkan dosen atau guru yang efektif bagi siswa dari semua tingkat kemampuan dan latar belakang:

- Dosen atau guru yang efektif sangat peduli.
- Dosen atau guru yang efektif mengakui kompleksitas.
- Dosen atau guru yang efektif berkomunikasi dengan jelas.
- Dosen atau guru yang efektif berfungsi sungguh-sungguh.

Walls, dkk. (2002), meneliti karakteristik dosen atau guru yang efektif dan tidak efektif dengan berfokus pada persepsi calon, pemula, dan dosen atau guru berpengalaman. Studi ini telah mengangkat lima dimensi yang meliputi persyaratan dosen atau guru yang efektif dan tidak efektif. Lima dimensi adalah:

1. Lingkungan Emosional, ini adalah dimensi yang paling dominan dalam penelitian ini. Ini berkaitan dengan deskripsi dosen atau guru yang efektif yang menyatakan bahwa dosen atau guru yang efektif

berkategori hangat, ramah, dan penuh perhatian. Sebaliknya, dosen atau guru yang tidak efektif adalah mereka yang menciptakan ruang kelas tegang, dingin, kasar dan tidak peduli.

2. Kemampuan Dosen atau guru, dosen atau guru yang efektif adalah mereka yang bisa membuat lingkungan belajar yang efektif. dosen atau guru yang efektif diatur, disusun dan jelas. Berbeda, dosen atau guru tidak efektif secara konsisten dikategorikan untuk pedagogi mereka tidak kompeten, ceramah membosankan, dan lingkungan belajar yang tidak produktif.
3. Motivasi Dosen atau guru, dosen atau guru yang efektif harus peduli tentang belajar dan mengajar, sehingga mereka harus antusias. Sebaliknya, salah satu tidak efektif diyakini bahwa mereka terlihat membenci mengajar.
4. Partisipasi mahasiswa, dosen atau guru yang efektif menekankan kegiatan yang melibatkan siswa dalam belajar autentik, pertanyaan interaktif, dan diskusi dan dosen atau guru tidak efektif ditandai sebagai membutuhkan perilaku isolasi dengan sedikit interaksi, aktivitas, atau diskusi.
5. Aturan dan nilai, dosen atau guru yang efektif termotivasi siswa mereka dan memiliki sedikit kesulitan dengan manajemen kelas. Mereka peduli tentang prestasi siswa dan advokasi untuk keberhasilan siswa mengatur nada untuk aturan yang adil dan pemberian nilai, sementara dosen atau guru tidak efektif yang menyalahkan untuk tugas yang tidak masuk akal atau tidak adil, tes, dan nilai.

Dari beberapa ikhtisar sebelumnya, karakteristik dosen atau guru yang efektif bervariasi dari keterampilan dosen atau guru sendiri. Sebagian besar, karakteristik masih fokus pada kemampuan dosen atau guru dalam menangani dan mengelola kelas, pengembangan pribadi dosen atau guru, hubungan antara dosen atau guru, siswa dan warga sekolah, dan kemampuan mereka untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajaran yang efektif.

Cukup, dosen atau guru yang efektif harus mencakup berbagai jenis kemampuan tidak hanya kemampuan untuk menguasai pelajaran yang biasa disebut keterampilan profesional, tetapi juga kemampuan luar kemampuan misalnya sosial untuk berkomunikasi di lingkungan mereka (keterampilan sosial), pengelolaan kelas (keterampilan pedagogis), dan karakteristik pribadi yang digunakan oleh dosen atau guru yang efektif.

Berfokus pada definisi dosen atau guru bahasa yang efektif 'akan membimbing kita ke kondisi kehidupan nyata di bidang ini. Ada berbagai pendapat tentang apa sebenarnya arti penting dari dosen atau guru bahasa yang efektif, tetapi sebenarnya mereka masih memberikan kontribusi satu sama lain. Menurut Stronge (2007: x-xi), dosen atau guru yang efektif yang memiliki dampak yang luar biasa dan abadi pada kehidupan siswa terutama untuk meningkatkan prestasi siswa.

Khojastehmehr dan Takrimi (2007: 64) menjelaskan bahwa dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif sebagai Bahasa Asing (EFL) adalah orang yang memiliki kompetensi fasih dalam berbicara, studi tentang metode pengajaran baru, dan melakukan semua percakapan kelas, perintah, pertanyaan, dan jawaban di target bahasa. Sejalan dengan itu, Mayuni (2007: 1) menyatakan bahwa kunci dari pengajaran bahasa yang efektif adalah dosen atau guru yang berkualitas atau efektif dapat mengajar secara efektif dan tentu saja menjadi teladan bagi siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

Karakteristik dosen atau guru bahasa yang efektif dirumuskan secara berbeda oleh setiap peneliti yang pernah melakukan penelitian pada bidang karakteristik dosen atau guru bahasa yang efektif. Hanya sajaseperti yang telah dibahas pada studi terkait sebelumnya bahwa tempat penelitian menghasilkan perbedaan pada hasil karakteristik dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif. Park dan Lee (2006: 236) menyebutkan tiga kategori sebagai titik utama karakteristik dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif, mereka kemampuan bahasa Inggris, pengetahuan pedagogis, dan keterampilan sosial-afektif. Selanjutnya, Khojastehmehr & Takrimi (2007: 61) menekankan temuan penelitian mereka pada empat faktor dasar yang dapat diidentifikasi sebagai karakteristik

dosen atau guru yang efektif. Mereka adalah strategi pembelajaran, kemampuan komunikasi (sosial), karakteristik pribadi, dan pengetahuan.

Selain itu, Khojastehmehr & Takrimi (2007) menampilkan penjelasan yang cukup jelas tentang faktor-faktor yang telah menyatakan temuan penelitian mereka.

1. Faktor pertama adalah strategi pembelajaran. Ini berarti bahwa dalam persepsi dosen atau guru EFL berpartisipasi dalam penelitian ini, nilai yang lebih tinggi ditempatkan pada kualitas seperti kegiatan kelompok *monitoring*, menggunakan puisi sederhana, musik, dan cerita pendek dalam mengajar, menghadiri untuk perbedaan individu, merancang pertanyaan ujian yang efektif, menghubungkan bahasa ke bahasa siswa kebutuhan, memperkirakan siswa pemahaman tentang pelajaran yang diajarkan dan sebagainya.
2. Faktor komunikasi (sosial) keterampilan adalah dimensi efektivitas kedua diidentifikasi dalam penelitian ini. Item jatuh dalam kategori ini entah bagaimana terkait untuk membangun hubungan yang aman dan sehat baik antara dosen atau guru dan siswa atau antara anggota kelas.
3. Faktor ketiga yang diidentifikasi dalam penelitian ini mungkin adalah dimensi yang paling sering dikutip dari efektivitas dosen atau guru dalam literatur terkait. Itu diberi label karakteristik pribadi ", karena item yang terlibat semua yang berhubungan dengan kualitas pribadi dosen atau guru s pada umumnya bukannya khusus yang terkait dengan iklim kelas. Akibatnya, dalam persepsi dosen atau guru ini, dosen atau guru bahasa Inggris yang baik adalah baik, fleksibel, mendukung , ceria, adil, dan mendorong.
4. Faktor efektivitas utama keempat yang diidentifikasi dalam studi ini bernama pengetahuan. Sedangkan identifikasi faktor ini telah dilaporkan oleh banyak bahasa dan studi belajar non-bahasa, telah diberikan bobot yang berbeda dengan sampel yang berbeda. (Khojastehmehr & Takrimi, 2007: 61-63).

Keempat faktor dasar yang diperkenalkan oleh Khojastehmehr & Takrimi di atas sebenarnya memiliki kesamaan dengan Hukum Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen atau guru dan Dosen. Hukum menyatakan bahwa pendidik profesional harus master empat kompetensi utama seperti kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Sejalan dengan teori sebelumnya dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif, Park & Lee (2006: 246) menyatakan bahwa dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori utama. kemampuan bahasa Inggris, pengetahuan pedagogis, dan keterampilan sosial-

afektif tiga kategori yang harus ditekankan dalam mendefinisikan dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif.

Brown (2007: 491) merumuskan beberapa karakteristik dari seorang dosen atau guru bahasa yang baik dengan membagi mereka ke dalam beberapa kategori seperti pengetahuan teknis, keterampilan pedagogis, keterampilan *interpersonal*, dan kualitas pribadi. Daftar mereka menunjukkan di bagian berikut:

Tabel 2.2: Karakteristik Dosen

<p>Pengetahuan Teknis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sistem linguistik bahasa Inggris fonologi, tata bahasa, dan wacana. 2. Pemahaman menangkap prinsip-prinsip dasar pembelajaran bahasa dan mengajar. 3. Fasih dalam berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca bahasa Inggris. 4. Berpengalaman bagaimana rasanya belajar bahasa asing. 5. Memahami hubungan erat antara bahasa dan budaya. 6. Terus memperbaharui ilmunya melalui membaca secara teratur dan menghadiri lokakarya / konferensi.
<p>Keterampilan Pedagogis</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Berpikir terbuka, menginformasikan metode bahasa. 8. Mendesain dan melaksanakan rencana pembelajaran secara efisien. 9. Memahami dan menggunakan berbagai teknik dengan tepat. 10. Monitor pelajaran karena mereka terungkap dan membuat efektif perubahan pertengahan pelajaran. 11. Efektif merasakan kebutuhan linguistik dan pribadi siswa, bersama dengan preferensi berbagai gaya, kekuatan, dan kelemahan mereka. 12. Memberikan umpan balik yang optimal kepada siswa. 13. Merangsang interaksi, kerja sama, dan kerja sama tim di kelas. 14. Menggunakan prinsip-prinsip yang tepat dari manajemen kelas. 15. Menggunakan keefektifan, keterampilan presentasi yang jelas. 16. Kreatif menyesuaikan materi buku teks dan alat bantu audio, visual, dan mekanik lainnya. 17. Inovatif menciptakan bahan baru bila diperlukan. 18. Menggunakan interaktif, teknik intrinsik memotivasi untuk menciptakan efek yang efektif.
<p>Keterampilan <i>Interpersonal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 19. Apakah menyadari perbedaan lintas-budaya dan sensitif terhadap tradisi budaya siswa.

20. Suka orang; menunjukkan antusiasme. Kehangatan, hubungan, dan humor yang tepat.
21. Nilai pendapat dan kemampuan siswa.
22. Apakah sabar dalam bekerja dengan siswa dari kemampuan yang lebih rendah.
23. Menawarkan tantangan untuk siswa dari kemampuan yang sangat tinggi.
24. Bersikap harmonis dan terang dengan rekan-rekan, termasuk mencari peluang untuk berbagi pemikiran, ide, dan teknik.

Kualitas Pribadi

25. Apakah terorganisir dengan baik, teliti dalam memenuhi komitmen dan bisa diandalkan.
26. Apakah fleksibel ketika hal serba salah.
27. Mengikutsertakan dalam refleksi biasa pada praktik mengajar sendiri dan berusaha untuk belajar dari praktik-praktik reflektif.
28. Menjaga pikiran yang ingin tahu untuk mencoba cara-cara baru mengajar.
29. Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk pertumbuhan profesional lanjutan.
30. Mempertahankan dan mencontohkan standar etika dan moral yang tinggi.

Dapat disimpulkan dari pemaparan diatas bahwa karakteristik dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif memiliki kesamaan dengan empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh para pendidik profesional, dosen atau guru, di Indonesia. Namun sebagai pendidik dibidang bahasa, karakteristik dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif memiliki beberapa perbedaan penting seperti memiliki keterampilan *intrapersonal* dan *interpersonal*. Para dosen atau guru bahasa yang efektif harus menguasai kedua nilai-nilai budaya dari negara bahasa target dan negara tempat mereka mengajar. Terutama itu ditujukan untuk dosen atau guru bahasa Inggris yang mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing seperti di Indonesia. Dosen atau guru harus mengenali dan memahami perbedaan budaya antara budaya Inggris dan budaya Indonesia.

Sebuah negara seperti Indonesia yang memiliki ribuan suku, budaya, tradisi dan bahasa tentu saja memiliki banyak perbedaan dengan bahasa Inggris sebagai negara Barat. Hal ini sangat penting terutama karena Makassar adalah ibukota dari Sulawesi Selatan sebagai salah satu provinsi terkemuka di Indonesia Timur. Budaya Timur dan budaya Barat harus diatur secara efektif oleh dosen

atau guru bahasa Inggris. dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif harus lebih memperhatikan penggunaan bahan yang tepat yang kontekstual akan digunakan untuk para siswa di Makassar.

Dalam penelitian ini peneliti menekankan karakteristik dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif sebagai dosen atau guru yang bisa memiliki dan menguasai kompetensi dan kualitas berikut.

1. Kompetensi profesional berkaitan dengan pengetahuan teknis dosen bahasa Inggris yang efektif. pengetahuan teknis terkait erat dengan kemampuan dosen dalam menguasai bahasa Inggris itu sendiri. Seberapa jauh mereka menguasai bahasa Inggris untuk mengajarkan siswa cara yang tepat untuk menggunakan bahasa Inggris.
2. Kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan dosen atau guru bahasa Inggris yang efektif dalam mengajar. Seberapa jauh mereka dapat mengelola dan mengajar siswa di kelas mana mereka menggunakan teknik mengajar berbagai dan pendekatan untuk mendapatkan siswa fokus pada subjek bahasa Inggris yang mereka ajarkan.
3. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan siswa dosen Inggris yang efektif orang tua, kolega, dan semua staf sekolah.
4. Kualitas pribadi berurusan dengan karakteristik atau fitur yang mereka digunakan selama proses belajar mengajar dosen bahasa Inggris yang efektif. Jenis kualitas pribadi yang dieksplorasi di sini adalah kualitas pribadi bahwa dosen bahasa Inggris yang efektif menyiratkan selama iklim kelas.
5. Kesadaran intra dan antarbudaya berkaitan dengan kemampuan dosen bahasa Inggris yang efektif untuk memahami perbedaan lintas-budaya dan informasi. Kompetensi ini harus dikuasai oleh dosen bahasa Inggris mengingat bahwa bahasa Inggris adalah bahasa di mana bahasa dapat diikuti oleh nilai-nilai dan keyakinan budaya. Ini harus ditekankan karena

dosen yang akan dieksplorasi di sini adalah dosen bahasa Inggris yang mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Pasti ada perbedaan besar antara budaya Inggris dan budaya Indonesia yang memberikan kontribusi terhadap bahasa mereka.

BAB 3: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Bab ini memuat tujuan penelitian yang diselaraskan dengan permasalahan dan manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini yang dinyatakan baik secara teoritis maupun secara praktis.

A. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan permasalahan yang dikemukakan pada bab 1, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menginvestigasi persepsi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, mengenai karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif.
2. Memberikan informasi tentang karakteristik apa saja yang paling penting yang harus dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif berdasarkan persepsi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar jika dilihat dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kualitas pribadi, dan pemahaman intra dan antar budaya

B. Manfaat Penelitian

Temuan penelitian ini cenderung bermanfaat secara teoretis dan praktis untuk bidang pengajaran bahasa asing. Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan para dosen, guru, praktisi pendidikan, mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya di bidang pendidikan tentang karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dalam konteks Makassar. Di sisi lain, secara praktik penelitian ini memberikan kontribusi yang besar terhadap pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia. Hal ini membantu dosen dan mahasiswa untuk memahami dan menggunakan temuan ini untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Dengan mengetahui karakteristik

dosen bahasa Inggris yang efektif tentunya akan membantu dosen untuk mengevaluasi diri serta meningkatkan kemampuan mereka untuk menjadi dosen yang efektif seperti yang diharapkan mahasiswa.

BAB 4: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian seperti desain penelitian, lokasi dan responden, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan validitas data penelitian.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dianggap sebagai penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian kombinasi (*mixed method*) dengan model *concurrent triangulation*. Sugiyono (2012: 411) menyebutkan bahwa model *concurrent triangulation* menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya. Lebih lanjut Sugiyono (2012: 412) memaparkan bahwa bobot antara metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian mestinya seimbang, namun dalam praktiknya bisa metode yang satu bobotnya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif dalam mengajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing pada jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar berdasarkan persepsi mahasiswa.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jalan Dg. Tata Raya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dipilihnya universitas ini sebab Universitas Negeri Makassar merupakan salah satu kampus pencetak tenaga kependidikan favorit di kawasan timur Indonesia. Mahasiswa dari berbagai daerah dari kawasan tengah dan timur Indonesia menjadikan universitas ini sebagai destinasi untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat sarjana dan pascasarjana.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Responden diambil

dari mahasiswa semester 3 dan semester 5. Kedua semester tersebut dipilih karena dianggap sudah mengenal hampir semua dosen yang ada di Jurusan Bahasa Inggris, FBS UNM. Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 129 mahasiswa.

D. Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, peneliti membagi instrumen penelitian ke dalam instrumen penelitian kuantitatif dan instrumen penelitian kualitatif, yaitu:

1. Instrumen Penelitian Kuantitatif

Untuk penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan kuesioner mengenai dosen Bahasa Inggris yang efektif yang berisi 30 pernyataan dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Lima pilihan jawaban ini memiliki rentang nilai/skor mulai dari 5 (SS), 4 (ST), 3 (RG), 2 (TS), dan 1 (STS). Kuesioner ini dapat dilihat di Lampiran 1.

2. Instrumen Penelitian Kualitatif

Untuk penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya sebagai berikut:

- a. Peneliti. Peneliti sendiri adalah instrumen kunci. Peneliti memainkan peran penting dalam penelitian ini karena dia bertindak sebagai pengamat dan pewawancara dari penelitian ini untuk mengumpulkan data yang valid. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik sistematis yang telah ditentukan.
- b. Pedoman wawancara tentatif diperlukan untuk membantu peneliti merumuskan pertanyaan wawancara. Pedoman ini mengandung garis besar topik wawancara yang mungkin diperlukan untuk dipertanyakan ke responden atau subjek penelitian. Meskipun pedoman wawancara tentatif ini berfungsi sebagai pedoman peneliti untuk melakukan wawancara saat penelitian dilakukan, peneliti akan mengembangkan pertanyaan wawancara baru jika diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa prosedur yang peneliti lakukan dalam rangka untuk mengumpulkan data untuk penjelasan singkatnya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi yang dilakukan di mana satu orang berusaha untuk mendapatkan informasi dari yang lain. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data penting yang mereka tidak peroleh hanya dari pengamatan. Wawancara dapat mengeksplor dan menyelidiki tanggapan peserta untuk mengumpulkan lebih banyak data mendalam tentang pengalaman dan perasaan mereka. Mereka dapat memeriksa sikap, minat, perasaan, perhatian, dan nilai-nilai yang lebih mudah daripada yang mereka bisa melalui pengamatan (Gay, dkk. 2006: 418).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap mahasiswa untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana persepsi mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, mengenai karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan menggabungkan kedua pendekatan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang disarankan oleh Gay, dkk. (2006: 419).

Dalam penelitian ini, ada dua jenis wawancara yang peneliti lakukan yaitu, wawancara tertulis yang bersifat terbuka dan terfokus dan wawancara lisan yang bersifat terfokus dan selektif. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan bahasa Indonesia terhadap semua responden untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada saat wawancara.

2. Kuesioner

Kuesioner berisi 30 pertanyaan mengenai karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai karakteristik apa saja yang paling penting yang harus dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif berdasarkan persepsi mahasiswa jika dilihat dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kualitas

pribadi, dan pemahaman intra dan antar budaya. Sugiyono (2012: 193) menuturkan bahwa kuesioner digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Sebab itu dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai media untuk mengumpulkan data karena jumlah responden yang mencapai 129 mahasiswa dengan 5 kelas yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kombinasi, peneliti membandingkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan secara bersamaan. Melalui analisis ini akan dapat diperoleh informasi tentang data yang telah diperoleh. Namun jika ditemukan adanya pertentangan antara data kuantitatif dan data kualitatif analisis lanjutan dapat dilakukan dengan menguji data kualitatif lebih jauh dengan melakukan tiga kegiatan atau tahapan dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, seperti: reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, sehingga mereka perlu dicatat dengan cermat dan rinci. Jumlah data yang diperoleh adalah banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu peneliti membuat analisis data melalui reduksi data. Meringkas cara reduksi data, pilih kategori dasar, fokus pada kategori yang penting, dan dicari tema dan pola. Peneliti juga menemukan mana yang data yang diperlukan. reduksi data bisa dibantu dengan peralatan, seperti komputer, *notebook*, dan banyak lagi.

Ada beberapa langkah untuk mengurangi data yang peneliti lakukan, yaitu:

(1) membubuhkan kode untuk satu set catatan lapangan diambil dari wawancara dan observasi, (2) memperhatikan refleksi atau pernyataan lain dalam margin, (3) memilah dan memilah-milah data untuk mengidentifikasi frasa serupa, hubungan antar variabel, pola, tema, perbedaan yang jelas antara kategori dan sub kategori, (4) mengisolasi pola dan proses, persamaan dan perbedaan, dan menggunakannya sebagai panduan dalam proses selanjutnya pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Setelah mengurangi data, maka langkah berikutnya adalah untuk menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, piktogram, dan sebagainya. Sebaliknya, penyajian data dalam penelitian kualitatif digunakan berupa deskripsi singkat, grafik antara kategori, dan hubungan mereka. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering berupa penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif.

Dengan presentasi data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah kita mengerti tentang hal itu. Selanjutnya, Miles dan Huberman menyarankan bahwa dalam melakukan display data, peneliti tidak hanya dapat menggunakan teks naratif, tetapi juga dapat menggunakan grafis, matriks, jaringan (*network*), dan grafik.

3. Membuat Kesimpulan dan Memverifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif berdasarkan Miles dan Huberman studi menarik kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal disajikan sementara dan diubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat untuk mendukung tahap berikutnya dari pengumpulan data, tetapi jika kesimpulan yang ditetapkan dalam tahap awal didukung oleh bukti dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan mengajukan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan mungkin deskripsi atau gambar dari suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap, sehingga setelah penyelidikan menjadi jelas sehingga kesimpulan dari penelitian ini dapat kausal atau interaktif, atau hipotesis atau teori.

G. Validitasi Data

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang valid, peneliti melakukan beberapa teknik yang dapat memeriksa validitas data. Berikut ini adalah teknik yang digunakan oleh peneliti:

1. Negosiasi

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah hasil penelitian harus dinegosiasikan dengan informan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, negosiasi dapat disebut sebagai salah satu cara yang harus diambil dalam rangka untuk memeriksa validitas data (Haryanto, 1998: 34).

Terutama dalam penelitian ini peneliti melakukan negosiasi dengan menunjukkan deskripsi peserta narasi hasil penelitian. Bagian dari hasil yang menunjukkan beberapa peristiwa penting yang terjadi selama proses pengumpulan data, responden diminta untuk membaca hasil. Ketika responden menemukan bahwa deskripsi tidak sesuai dengan kenyataan, mereka akan menyambut untuk melakukan koreksi. Dengan demikian, deskripsi narasi akan lebih baik maju.

2. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan partisipasi untuk mengetahui bahwa data yang diberikan adalah valid. Sebelum penelitian dilakukan, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian tiga adalah tidak sangat akrab dan memiliki potensi untuk menghasilkan data yang tidak akurat. Ini adalah alasan mengapa peneliti menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan penelitian ini. Dalam meminta persetujuan mereka, peneliti menjelaskan latar belakang penelitian dan tujuan dari penelitian ini agar mereka akan memahaminya sebagai pengetahuan sebelumnya dari penelitian ini, setelah itu dalam pertemuan berikut dan membangun hubungan sampai kedua peneliti dan tiga penelitian subjek memiliki hubungan yang baik. Untuk menguji validitas data, peneliti telah menentukan fokus penelitian sebagai pedoman penelitian. Peneliti juga menjaga komunikasi antara siswa, subjek dan rekan apakah dalam kehidupan nyata,

aplikasi media sosial, email dan telepon untuk memeriksa kredibilitas data sebelum peneliti menulis laporan penelitian.

3. Triangulasi

Sugiyono (2012: 369) menyebutkan tiga macam metode triangulasi untuk penelitian kualitatif yaitu, triangulasi sumber, teknik triangulasi dan waktu triangulasi. Di sisi lain, Moleong (2009: 330) menekankan empat jenis metode triangulasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, peneliti triangulasi, dan triangulasi teori. Berdasarkan metode triangulasi yang telah disebutkan di atas dalam proses ini peneliti hanya melakukan dua macam metode triangulasi. Metode pertama adalah triangulasi sumber data. Hasil data bandingkan dari satu responden yang lain, terutama hasil wawancara. Peneliti mengevaluasi hasil dengan memeriksa persepsi atau pernyataan yang datang dari responden, jika ada beberapa pernyataan yang tidak jelas atau pendapat peneliti meminta umpan balik responden lagi untuk mendapatkan data yang valid.

Metode triangulasi kedua adalah triangulasi teknik. Dalam proses ini peneliti membandingkan hasil yang diperoleh dari masing-masing jenis prosedur pengumpulan data seperti wawancara, observasi, angket, dan pemeriksaan dokumen. membandingkan diperlukan dalam rangka untuk mendapatkan data yang valid sebagai temuan penelitian.

4. Pemeriksaan Anggota dan Analisis Kasus Negatif

Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah subjek dan mahasiswa mereka. Semua data yang telah dikumpulkan harus diperiksa tidak hanya oleh peneliti tetapi juga lain orang potensial sekitar subjek. Validitas eksternal penelitian ini diperiksa oleh orang-orang di sekitar mereka seperti rekan-rekan mereka di mana peneliti mengidentifikasi rekan yang mengenal mereka dengan baik dan meminta mereka tentang data yang telah dikumpulkan. Proses ini dilakukan dalam pengaturan alamidimana peneliti hanya membuat beberapa percakapan yang mudah dan bertanya kepada mereka tentang data penelitian tanpa mengetahui bahwa peneliti melakukan analisis kasus negatif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa di antara analisis kasus negatif, tidak ada pernyataan kontradiksi ditemukan dan telah meyakinkan peneliti bahwa data yang didukung oleh orang-orang di sekitar mereka.

5. Kecukupan Referensi

Untuk membuktikan bahwa data telah diperoleh valid atau tidak tentu dapat dilihat dari pengalaman subjek dalam bentuk foto autentik, dokumen, dan rekaman. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan format data pribadi yang berisi tentang dosen atau guru latar belakang pendidikan, pengetahuan dan kualifikasi lainnya.

BAB 5: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut. Hasil penelitian diatur supaya terstruktur dan sejalan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dibagian pendahuluan. Untuk bagian pembahasan, beberapa interpretasi mengenai hasil penelitian akan dipaparkan.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar, ibukota Provinsi Sulawesi Selatan Indonesia, tepatnya dilaksanakan di Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan karakteristik dari dosen bahasa Inggris yang efektif berdasarkan persepsi mahasiswa. Penjelasan berikutnya akan dibagi menjadi dua bagian utama sesuai dengan pertanyaan penelitian sebelumnya yang kemudian diikuti oleh beberapa kategori.

1. Persepsi Mahasiswa tentang Karakteristik Dosen Bahasa Inggris yang Efektif.

a. Kompetensi Profesional

Memiliki kompetensi profesional merupakan salah satu karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh dosen Bahasa Inggris yang efektif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa karakteristik yang disebutkan mahasiswa sebagai bagian dari kompetensi profesional yang harus dimiliki dosen. Beberapa karakteristik tersebut dipaparkan secara rinci pada bagian selanjutnya dari pembahasan ini.

1) Menguasai bahasa Inggris dengan Baik

Dosen bahasa Inggris yang efektif sudah sepatutnya menguasai bahasa Inggris dan komponen-komponen di dalamnya. Sebab sudah merupakan tugasnya adalah mengajarkan bahasa tersebut kepada mahasiswa. Salah seorang sumber

data menyatakan bahwa penguasaan bahasa Inggris merupakan salah satu kriteria dosen bahasa Inggris yang efektif.

“yang pertama itu menguasai Bahasa Inggris dan punya *pronunciation* yang jelas ketika didengar dan *vocabulary*nya itu mudah dimengerti untuk taraf mahasiswa S1 kayak kita...” (TWI, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 017)

Selain itu kemampuan *pronunciation* sebagai salah satu unsur bahasa juga dianggap sangat penting. Sebab dosen itu akan menjadi *role model* bagi mahasiswanya.

“menurut saya dosen bahasa Inggris yang efektif itu memiliki *pronunciation* yang baik.”(NVT, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 019)

Sebagai seorang dosen yang mengajarkan bahasa Inggris kepada mahasiswa yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pengajar bahasa Inggris, dosen bahasa Inggris sangat diharapkan untuk mampu dan menguasai bahasa Inggris dengan baik.

2) Memiliki Pengalaman Mengajar dan Mengevaluasi Pengalaman Mengajarnya

Dosen Bahasa Inggris yang efektif diharapkan memiliki pengalaman mengajar yang cukup yang dapat menunjang kemampuan mengajarnya di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang mahasiswa diperoleh informasi bahwa secara umum mereka beranggapan bahwa dosen harus memiliki pengalaman mengajar yang cukup. Hal ini terlihat dari pernyataan salah seorang mahasiswa berikut ini.

“Memang harus ada pengalaman, ketika dosen yang tidak punya pengalaman itu susah untuk mengerti mahasiswa bagaimana karakteristik mahasiswa dikelas dan kondisi-kondisi yang ada dikelas sedangkan jika seorang dosen itu berpengalaman maka dia bisa memahami kondisi-kondisi di kelas termasuk kondisi mahasiswanya” (FTR, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 003)

Lebih lanjut mahasiswa lainnya menyatakan bahwa dosen yang sudah berpengalaman kemungkinan lebih tahu cara mengenali emosi mahasiswa dan lebih paham dengan materi-materi yang akan diajarkan.

“Pasti ada perbedaan dosen-dosen kita yang sudah berpengalaman dan yang belum karena kenapa pasti dosen yang berpengalaman ini lebih tahu eh mengetahui emosional siswa eh siswa mahasiswa yang diajar kemudian lebih tahu materi-materi apa yang diajarkan ketimbang dosen-dosen yang belum berpengalaman. (ARK, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 009)

Secara umum baik dari wawancara langsung dan tertulis maupun data kuesioner, peneliti menemukan bahwa pengalaman mengajar dosen juga berkontribusi besar untuk menunjang keefektifan seorang dosen.

3) Merefleksi dan Mengevaluasi Cara Mengajar yang Dimiliki

Seperti yang telah dikemukakan oleh sebelumnya pada bagian pengalaman mengajar dosen bahwa seorang dosen yang efektif seharusnya lebih memahami keadaan mahasiswanya dan tentunya melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengajarnya. Dosen yang efektif seharusnya melakukan perbaikan dan merekonstruksi cara mengajarnya untuk menemukan cara mengajar yang tepat. Dosen yang berpengalaman cenderung lebih efektif sebab mereka memiliki pengalaman dan bisa mengevaluasi dan melakukan perbaikan terhadap cara mengajarnya. Tapi semuanya itu tergantung dengan pribadi dosen itu sendiri.

“Semakin lama seorang dosen mengajar pasti semakin...umumnya semakin baik cara ia mengajar karena prinsipnya kita belajar dari kesalahan jika dosen tersebut memang seorang dosen pasti akan mereview cara mengajarnya di kelas dan bagaimana pengaplikasian mahasiswa terhadap materi yang dia ajarkan dan berangkat dari hal tersebut maka dosen tersebut dia akan memperbaiki dan merekonstruksi ulang cara mengajarnya hingga menemukan cara yang tepat untuk membuat mahasiswa nyaman jika dosen tersebut benar-benar dosen” (AWL, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 014)

Adanya hubungan yang erat antara pengalaman dan kegiatan refleksi dan evaluasi dosen berperan aktif dalam membangun karakter dosen yang efektif baik di bidang bahasa Inggris maupun bidang pengajaran lainnya.

“Dosen yang berpengalaman itu kan sudah banyak menghadapi berbagai macam mahasiswa atau siswa jadi mungkin dia bisa mengoreksi mmm apa namanya cara mengajarnya sehingga lebih apa namanya ke arah yang lebih baik mengubah atau menghindari cara-cara yang tidak efektif yang

sebelumnya dia pernah lakukan...” (SYL, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 020)

Pengalaman dosen sangat berperan dalam pengembangan karakter dosen tersebut utamanya dalam hal perbaikan kualitas dan cara mengajar dosen. Terlebih jika dosen tersebut melakukan perbaikan dan koreksi terhadap cara mengajarnya.

b. Kompetensi Pedagogis

Kompetensi pedagogis merupakan salah satu kompetensi utama yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar di kelas. Kelas merupakan tempat terciptanya interaksi antara dosen dan mahasiswa. Dosen Bahasa Inggris yang efektif seharusnya memiliki kompetensi pedagogis. Hal ini diperlihatkan dalam beberapa aspek yang termasuk bagian dari kompetensi pedagogis dosen.

1) Memiliki Suasana Kelas yang Menyenangkan dan Tidak Membosankan

Dosen yang efektif dipandang perlu memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini terlihat dari hasil wawancara langsung, wawancara tertulis, dan kuesioner mengenai dosen bahasa Inggris yang efektif.

“Yang efektif itu yang bisa *handle* kelas agar tidak tegang suasananya seru” (AYB, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 002)

Berdasarkan pernyataan AYB diatas memperlihatkan bahwa sumber data melihat keefektifan seorang dosen berdasarkan kemampuannya menangani kelas agar tercipta suasana nyaman. Pernyataan AYB kemudian di perkuat dengan pernyataan dari sumber data lainnya.

2) Menyiapkan Silabus dan Perangkat Pembelajaran sebelum Mengajar

Menyiapkan silabus dan perangkat pembelajaran termasuk materi sebelum mengajar dianggap sangat penting bagi mahasiswa sebagai salah satu kriteria atau karakteristik dosen yang efektif. Berikut petikan wawancara ISN mengenai tanggapannya tentang seorang dosen yang dianggap efektif.

“Beliau sudah menjelaskan apa-apa saja yang akan dipelajari dalam semester ini” (ISN, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 004)

Lebih lanjut NDR dan NVT menyebutkan bahwa seorang dosen yang efektif harus memiliki silabus yang jelas agar memudahkan mahasiswa dan dosen untuk mengetahui apa yang akan dipelajari dalam mata kuliah yang diajarkan.

“Harus jelas juga silabusnya apa yang akan pelajari di yang akan datang selama 16 pertemuan misalnya kalau ditempat kuliah.” NDR, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 006)

Mempersiapkan silabus yang jelas dan memperlihatkannya kepada mahasiswa merupakan salah satu ciri dosen yang efektif sebab hal ini berarti dosen memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk mengetahui capaian kompetensi yang akan mereka dapatkan setelah mata kuliah tersebut diajarkan.

“Dia sudah mempersiapkan silabus terus memperlihatkan kepada mahasiswanya karena kalau misalnya mahasiswanya tidak diberi silabus... penjelasan tentang silabus terlebih dahulu pasti akan bingung apa yang harus dipersiapkan, seperti apa materinya, terus pemaparan materinya itu sudah direncanakan lebih awal sebelum masuk dikelas kayak dia *nda'* spontan masuk dikelas masuk saja mengajar nanti dikelas baru buka apa yang mau diberikan kepada mahasiswanya.” (NVT, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 019)

Berdasarkan pemaparan NVT diatas, dia menyebutkan bahwa keberadaan dan persiapan silabus juga mempermudah dosen dalam pemaparan materi dan tidak bingung dalam memilih materi apa yang akan diajarkan dalam setiap pertemuannya.

3) Memiliki Kemampuan Presentasi yang Baik

Seorang dosen yang efektif seharusnya memiliki kemampuan presentasi yang baik. Hal ini sangat diharapkan karena dapat membuat mahasiswa merasa mudah mengikuti mata kuliahnya dan tidak akan membuat mereka merasa bosan. Berikut petikan wawancara ISN mengenai kemampuan presentasi dosen.

“Dosen bahasa Inggris yang efektif itu yang mampu mempresentasikan materi dengan menarik dan baik sehingga mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tidak bosan kan biasanya ada yang kayak biasa saja cara

mempresentasikannya jadi membuat mahasiswa bosan atau mengantuk.” (ISN, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 004)

Memperkuat pernyataan ISN, NWI juga mengemukakan hal yang sama. Kemampuan presentasi dosen sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi perkuliahan yang diajarkan.

“Kalau menurut saya dosen Bahasa Inggris yang efektif tentunya dalam kelas itu bisa menjelaskan materi dengan baik sehingga mahasiswa itu bisa mengerti.” (NWI, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 012)

c. Kompetensi Sosial

Kategori kompetensi sosial juga memiliki peranan yang penting dalam menentukan keefektifan seorang dosen bahasa Inggris. Kriteria-kriteria kompetensi sosial yang menurut mahasiswa menunjang keefektifan dosen bahasa Inggris akan dijabarkan secara jelas.

1) Tidak Membeda-bedakan Mahasiswa

Seorang dosen yang efektif seharusnya tidak membedakan mahasiswa dalam mengajar baik dari segi kemampuan atau pun latar belakang mahasiswanya.

“Terus yang kedua itu terkadang itu memberikan kesempatan kepada mahasiswa tetapi tidak cuma untuk satu-satu orang tapi kalau bisa seluruh mahasiswa yang ada di kelas itu mengeluarkan pendapatnya ada juga sebagian dosen yang kan biasa ada dosen yang pintar*ji* yang ditunjuk yang angkat tangan saja toh baru yah silakan tapi ada juga sebagian dosen yang jangan kamu dulu kasih dulu yang lain.” (TWI, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 017)

Menurut TWI, dosen yang efektif seharusnya memberi kesempatan kepada seluruh mahasiswa dikelasnya untuk melakukan aktivitas di dalam kelas, bukan hanya memberi kesempatan kepada mahasiswa yang pintar saja.

“Dosen yang baik adalah dosen yang membangun komunikasi dengan mahasiswanya bukan cuma dalam kelas tapi juga di luar kelas *for example* jika ada mahasiswa yang ingin bertanya dan menghubungi lewat sms atau telepon atau mungkin lewat sosial media misalnya dosen tersebut harus merespon atau harus menjawab pertanyaan mahasiswanya tidak peduli latar belakang mahasiswa itu seperti apa, tidak peduli bagaimana prestasinya, tidak peduli bagaimana tingkah lakunya dalam kelas seorang dosen tidak harus membedakan jika ada seorang mahasiswa yang datang

meminta tolong... selama itu tidak melanggar norma apapun.” (AWL, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 014)

Tidak memberikan perlakuan yang berbeda terhadap mahasiswanya apapun latar belakang siswa tersebut, bagaimanapun tingkahnya dalam kelas, dan bagaimana prestasinya di dalam kelas, jika memang mahasiswa tersebut membutuhkan bantuan.

2) Membangun Kedekatan Emosi dengan Mahasiswa

Kedekatan emosi dan bagaimana dosen berinteraksi dengan mahasiswa di dalam kelas ataupun di luar kelas sangat penting untuk diciptakan.

“Dia sisakan waktunya untuk bercanda dengan mahasiswa supaya dia ada ikatan emosional dengan mahasiswanya.” (RHM, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 013)

Berdasarkan petikan wawancara di atas, dosen yang efektif diharapkan mau memberikan atau menyisakan waktu untuk bercanda dengan mahasiswa guna membangun kedekatan emosi yang akan mempengaruhi

“Bagaimana dia bersosialisasi dengan mahasiswa apakah dia peduli dengan mahasiswa bagaimanalah dia menciptakan hubungan yang baik dengan mahasiswa tersebut...” (EWN, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 015)

Menciptakan hubungan yang baik antara dosen dan mahasiswa merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh seorang dosen. Hal ini memperlihatkan bahwa dosen yang efektif menurut persepsi mahasiswa perlu membangun hubungan yang baik dengan mahasiswanya.

d. Kualitas Pribadi

Keefektifan seorang dosen juga bisa dilihat dari kualitas pribadi yang dimiliki. Berdasarkan data yang diperoleh dari mahasiswa ada beberapa kualitas pribadi mereka kemukakan yang harus dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang efektif.

1) Disiplin

Dosen bahasa Inggris yang efektif diharapkan memiliki kedisiplinan dalam menjalankan kergiatannya. Mereka harus bisa menjadi pribadi yang disiplin dalam segala hal, seperti disiplin waktu dan kegiatan, dan menjadi panutan bagi mahasiswanya.

“Dia memiliki wawasan yang luas dan secara mendalam dan bersikap disiplin.” (FTM, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 001)

“...karakter dosen bahasa Inggris yang efektif itu yang orangnya disiplin...” (RYN, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 005)

Konsep disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki seorang dosen yang efektif. Berdasarkan hasil triangulasi data ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa menginginkan dosennya bersikap disiplin seperti tidak terlambat masuk kelas.

“Kalau menurut saya secara pribadi itu dosennya harus disiplin.” (NDR, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 006)

“Setidaknya tidak terlambat.” (AYB, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 002)

Kedisiplinan dosen menjadi salah satu ciri utama yang menggambarkan dosen bahasa Inggris yang efektif menurut persepsi mahasiswa. Mereka menginginkan dosennya konsisten terhadap waktu yang telah disepakati sebelumnya dan tidak menjanjikan jadwal yang tidak bisa mereka tepati.

2) Ramah

Berdasarkan temuan yang digambarkan pada kompetensi sosial sebelumnya, ditemukan bahwa seorang dosen harusnya bisa melakukan interaksi dengan mahasiswanya agar menciptakan kedekatan emosi. Menurut data yang ditemukan lewat kuesioner, ramah merupakan kuliatas pribadi yang sangat disetujui oleh mahasiswa.

3) Memiliki Selera Humor

Dalam mengajar maupun di luar kelas dosen yang efektif diharapkan memiliki selera humor sehingga bisa mencairkan suasana dan terkesan akrab.

“...setidaknya dosen juga harus punya selera humorlah” (AYB, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 002)

“Dosen yang efektif itu komunikatif dan humoris...” (MWW, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 011)

Keribadian dosen yang mampu menciptakan kedekatan emosi melalui kemampuan mencairkan suasana dengan humor merupakan kualitas pribadi dosen yang banyak diharapkan mahasiswa.

“Dosen yang memiliki selera humoris...” (RHM, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 013)

“Hal yang penting menurut saya adalah sikap humornya dosen kemudian bagaimana dosen melakukan interaksi...” (FRR, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 018)

Pada dasarnya ketika seorang dosen memiliki selera humor, ia akan lebih mudah untuk melakukan interaksi dan membangun kedekatan dengan mahasiswanya sebab humor dapat menjembatani ketegangan dan kekakuan yang mungkin muncul antara dosen dan mahasiswa.

4) Tegas dan Berkarisma

Berdasarkan data kuesioner dan wawancara tertulis sejumlah mahasiswa mengharapkan dosennya memiliki ketegasan dan karisma sehingga mahasiswanya bisa lebih menghargai dosen tersebut. Tegas dalam hal ini bukan keras, mahasiswa berharap dosennya tegas namun tidak terkesan memaksa mahasiswa.

5) Adil

Konsep adil sudah dikemukakan sebelumnya pada pembahasan tidak membedakan mahasiswa. Konsep ini juga penting dalam pemberian nilai. Dari data kuesioner dan wawancara tertulis ditemukan bahwa mahasiswa

mengharapkan dosen mereka berlaku adil tanpa membedakan latar belakang mahasiswanya. Dalam pemberian nilai mereka diharapkan objektif.

6) Perhatian dan Pengertian terhadap Mahasiswa

Dosen yang efektif seharusnya bisa memperhatikan dan mengerti keadaan mahasiswanya. Jika mereka bisa memperhatikan mahasiswa tentunya mahasiswa juga akan merasa nyaman diajar oleh dosen tersebut.

“Seperti memahami keadaan mahasiswanya seperti lagi pemalas yang rajin apa yang membuat mereka bisa malas, apa yang memotivasi mereka, sehingga dosen tahu jika si mahasiswa ini malas, motivasi apa yang diberikan sama siswa tersebut sehingga bisa rajin.” (FTR, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 003)

“Dia juga adalah dosen yang mampu melihat keadaan mahasiswa misalkan mahasiswa sudah mulai bosan dengan pelajarannya beliau kemudian membuat *joke*.” (IND, diwawancarai pada 12 Oktober 2016, TW 016)

Perhatian dan pengertian dosen terhadap mahasiswa dipandang perlu untuk membantu meningkatkan motivasi mereka, mahasiswa merasa jika dosen memiliki perhatian dan mengerti keadaan mereka. Hal tersebut dapat membantu mereka dalam mengikuti perkuliahan yang diampuh oleh dosen tersebut.

e. Pemahaman Intra- dan Antar-Budaya

Dosen bahasa Inggris yang efektif sebagai pengajar bahasa asing di Indonesia perlu memahami adanya perbedaan budaya tidak hanya antara budaya Indonesia dan budaya negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris tetapi juga budaya-budaya dari Indonesia sendiri yang tentunya dibawa oleh mahasiswa dari daerah asalnya masing-masing. Terutama sekali perbedaan dialek yang mahasiswa miliki.

“Beda dengan kalau orang Indonesia mungkin sudah memahami budaya kita jadi bisa memahamilah keadaan kita.” (IDR, diwawancarai pada 11 Oktober 2016, TW 007)

Berdasarkan hasil wawancara ketika mahasiswa diberikan pilihan untuk diajar oleh penutur asli bahasa Inggris dan penutur bahasa Indonesia yang mampu

berbahasa Inggris, kebanyakan mahasiswa memilih untuk diajar oleh orang Indonesia sebab mereka memiliki kekhawatiran jika diajar oleh dosen asing, dosen tersebut akan kesulitan memahami budaya Indonesia yang seringkali masih kental digunakan oleh mahasiswa terutama sekali perbedaan dialek. Namun mereka tetap membuka diri untuk diajar oleh dosen asing selama dosen tersebut sudah memahami budaya Indonesia.

2. Karakteristik yang Paling Penting yang Harus Dimiliki oleh Dosen Bahasa Inggris yang Efektif

Berdasarkan data dari kuesioner yang berisi faktor-faktor yang mencakup beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang dosen bahasa Inggris yang efektif seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, kualitas pribadi, dan pemahaman intra-antar budaya diperoleh data bahwa mahasiswa memiliki versi masing-masing dalam mengategorikan dosen bahasa Inggris yang efektif, namun mereka sepakat dalam beberapa hal terlihat dari bagaimana mereka menjawab kuesioner yang cenderung memilih kompetensi tertentu sebagai karakteristik utama atau karakteristik yang paling penting.

Tabel 4.1: Peringkat Kompetensi Berdasarkan Total Skor Terbanyak

Jenis Kompetensi	Peringkat Butir Pernyataan (1-10)	Peringkat Kompetensi
Kompetensi Profesional	4 dan 5	3
Kompetensi Pedagogis	1, 3, dan 7	1
Kompetensi Sosial	8	4
Kualitas Pribadi	2, 6, 9, dan 10	2
Pemahaman Intra-Antar Budaya	-	5

Tabel 4.1 memperlihatkan peringkat setiap butir pernyataan yang diperoleh dari data kuesioner dengan melihat jumlah skor terbanyak yang dimiliki setiap butir pernyataan dengan asumsi semakin tinggi jumlah skor setiap butir pernyataan maka semakin banyak sumber data yang sangat setuju pun setuju

dengan pernyataan tersebut sebab skor untuk sangat setuju dan setuju adalah 5 dan 4, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju berturut-turut memiliki skor 3, 2, dan 1.

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa dosen bahasa Inggris yang efektif merupakan dosen yang memiliki kompetensi pedagogis yang memadai serta memiliki kualitas pribadi yang baik.

Dari butir pernyataan tentang kompetensi pedagogis, 2 diantaranya masuk dalam kategori 3 besar dan memperoleh jumlah terbanyak yang berarti bahwa banyak mahasiswa yang sangat setuju atau pun setuju dengan butir pernyataan tersebut. Pernyataan “suasana kelas yang diajar menyenangkan dan tidak membosankan” mendapatkan peringkat 1 dan pernyataan “memiliki kemampuan menjelaskan/presentasi yang baik” menempati peringkat 2. Kedua pernyataan ini dominan sangat disetujui oleh mahasiswa.

Untuk butir pernyataan mengenai kualitas pribadi menempati posisi kedua yang paling banyak disetujui oleh mahasiswa. Kualitas pribadi dosen memperoleh peringkat 2, 6, 9, dan 10. “Ramah”, “menghargai usaha mahasiswa (dalam pengerjaan tugas dan ujian)”, “kreatif”, dan “disiplin” merupakan empat kualitas pribadi yang memperoleh peringkat tertinggi berdasarkan jumlah skor terbanyak.

Butir pernyataan yang berkenaan dengan kompetensi profesional dan kompetensi sosial juga masuk dalam skala 10 besar skor terbanyak namun tidak sebanyak skor yang diperoleh dari butir pernyataan kompetensi pedagogis dan kualitas pribadi dosen bahasa Inggris yang efektif. Kompetensi ini masuk ke dalam lima skor terbanyak. Dengan menempati peringkat 4 dan 5, pernyataan “menguasai tata bahasa (*grammar*) Inggris yang baik” dan “memiliki pengucapan (*pronunciation*) bahasa Inggris yang baik” yang berhubungan dengan kemampuan bahasa Inggris dosen juga dianggap penting.

Untuk aspek pemahaman intra- dan antar-budaya tidak memperoleh skor tinggi yang menggambarkan bahwa aspek ini dipandang tidak cukup diperlukan untuk menjadi prioritas kompetensi yang harus dimiliki dosen bahasa Inggris yang efektif. Rendahnya skor yang didapatkan dari butir pernyataan mengenai

kompetensi ini memperlihatkan bahwa sebagian mahasiswa ragu-ragu pun tidak setuju dengan pernyataan yang merepresentasikan aspek ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas ditemukan bahwa elima kompetensi tersebut merupakan kompetensi umum yang harus dimiliki oleh dosen bahasa Inggris yang dianggap efektif. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mahasiswa di Makassar lebih menilai konsep efektif yang dimiliki dosen dari kompetensi pedagogis dan kualitas pribadinya. Ketika ditanyai mengenai konsep dosen bahasa Inggris yang efektif mereka langsung mengemukakan mengenai cara mengajar dan kualitas pribadinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khojastehmehr & Takrimi (2007) dari Iran mendapatkan bahwa kemampuan instruksional dosen dianggap lebih penting daripada kompetensi sosial, karakteristik pribadi dan pengetahuan dosen itu sendiri. Walaupun di Makassar sendiri, kompetensi pedagogis dosen dan kualitas pribadinya dianggap sama pentingnya untuk menyebutkan bahwa dosen tersebut efektif atau tidak.

Sementara itu Arikan, et. al (2008) dari Turki menitikberatkan temuan mereka pada karakteristik pribadi, karakteristik profesional, dan kompetensi pedagogis dari seorang pengajar bahasa Inggris. Hasil penelitian mereka berasal dari perspektif siswa menyebutkan bahwa kualitas pribadi seperti ramah, antusias, kreatif, dan humoris dipercaya oleh siswa sebagai karakteristik pengajar bahasa Inggris yang efektif.

Dari penelitian Khojastehmehr & Takrimi (2007) dan Arikan, et. al (2008) yang masing-masing mengerucutkan penemuan mereka pada kompetensi pedagogis dan kualitas pribadi ditemukan kesamaan hasil penelitian dengan penelitian ini. Namun pada penelitian ini keduanya bisa dianggap hamper seimbang untuk menggambarkan karakteristik dosen bahasa Inggris yang dianggap efektif oleh mahasiswa.

Selanjutnya Wichadee (2008) from Thailand menemukan bahwa kemampuan organisasi dan komunikasi merupakan karakteristik yang memperoleh rating tertinggi dari siswa. Mulai dari siswa yang memiliki

kemampuan rendah hingga siswa yang memiliki kemampuan tinggi menganggap bahwa seorang pengajar harus melakukan persiapan dengan baik sebelum masuk mengajar. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini bahwa dosen bahasa Inggris yang efektif diharapkan telah mempersiapkan silabus dan materinya dengan baik sebelum masuk mengajar. Siswa di Thailand juga menginginkan pengajarnya menyediakan beragam aktivitas untuk membantu mereka belajar.

Shishavan & Sadeghi (2009) dari Iran menemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara konsep guru bahasa Inggris yang efektif yang dikemukakan oleh guru dan siswa disana. Guru lebih sepakat jika karakteristik guru bahasa Inggris yang efektif dilihat dari pemberian tugas dan mengintegrasikan aktivitas kelompok di dalam kelas sementara siswa tidak sepakat dengan hal tersebut. Aspek lain yang tidak disepakati oleh guru dan siswa di Iran adalah pendapat mengenai persiapan yang baik sebelum mengajar, menggunakan rencana pembelajaran, dan menilai apa yang baru saja dipelajari siswa secara terstruktur. Sebaliknya, siswa lebih sepakat jika sebaiknya guru bahasa Inggris mengajar mereka dengan menggunakan bahasa Persia. Hal ini tentu sangat berbeda dengan temuan penelitian ini dimana mahasiswa lebih sependapat dengan persepsi guru di Iran ketimbang persepsi siswanya. Mereka juga lebih sepakat jika dosen bahasa Inggris menggunakan bahasa Inggris dan Indonesia secara bergantian jika mengajar di kelas-kelas semester awal.

Hal yang sedikit berbeda ditemukan oleh Chen & Lin (2009) dari Taiwan. Mereka menemukan bahwa pada umumnya siswa menganggap kepribadian dosen dan hubungan dosen dan mahasiswa adalah karakteristik pengajar bahasa Inggris yang lebih penting daripada kemampuan instruksionalnya. Seorang pengajar harus antusias dalam mengajar, ramah, berpemikiran terbuka, menghargai siswanya, dan perhatian terhadap mahasiswanya merupakan karakteristik yang paling penting untuk menilai keefektifannya. Meskipun menguasai bahasa Inggris dianggap sebagai karakteristik yang penting namun mengajar dalam bahasa Inggris bukan hal yang dipilih siswa.

Khusus untuk penelitian yang menggunakan persepsi mahasiswa mengenai dosen bahasa Inggris yang efektif, Barnes & Lock (2010) menemukan bahwa dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki hubungan yang baik dengan orang sekitarnya (kompetensi sosial), dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki kemampuan menyajikan materi dengan baik (kompetensi pedagogis), dosen bahasa Inggris yang efektif mampu berbuat adil (kompetensi pedagogis dan sosial), dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki pengetahuan dan kredibilitas yang memadai (kompetensi professional dan pedagogis), serta dosen bahasa Inggris yang efektif memiliki kemampuan manajemen kelas dan memiliki persiapan yang cukup sebelum mengajar (kompetensi pedagogis). Barnes & Lock (2010) menemukan bahwa mahasiswa lebih menilai keefektifan berdasarkan kompetensi pedagogis dan kompetensi sosialnya. Hasil penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian tersebut, namun untuk konteks mahasiswa di Makassar khususnya di Universitas Negeri Makassar pada penelitian ini mereka lebih menitik beratkan keefektifan dosen dari segi kompetensi pedagogis dan kualitas pribadinya.

Pada umumnya penelitian-penelitian mengenai pengajar bahasa Inggris yang efektif seperti dosen atau guru akan memperlihatkan persamaan dan perbedaan tergantung dimana lokasi penelitian tersebut, seperti faktor budaya responden ikut berpengaruh dalam pengambilan keputusan mereka mengenai karakteristik pengajar bahasa Inggris yang efektif. Pada penelitian ini, yang dilakukan di Makassar, ditemukan bahwa karakteristik yang paling menonjol dan menjadi ciri khas dosen bahasa Inggris yang efektif lebih dilihat dari segi kompetensi pedagogis dan kualitas pribadinya. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh lokasi dan sumber data penelitian adalah mahasiswa jurusan bahasa Inggris yang dipersiapkan untuk mengajar bahasa Inggris sehingga mereka melihat keefektifan dari segi kompetensi pedagogis dosennya. Sebab mereka akan menjadi tenaga pengajar bahasa Inggris nantinya.

Alasan mengapa kualitas pribadi menjadi hal terpenting untuk melihat keefektifan dosen sebab mereka langsung berinteraksi dengan mahasiswa sehingga kepribadian seseorang akan sangat mempengaruhi kemampuan

interaksinya. Jika dilihat dari kualitas pribadi yang menjadi ciri khas orang-orang di Makassar khususnya dan Indonesia umumnya. Di Indonesia orang-orang tergolong ramah, khususnya di Makassar karakter orang lebih ke konsep tegas dan ramah. Mahasiswa lebih menyukai jika ada interaksi antara dosen dan mahasiswa. Sehingga mereka merasa dekat dan tidak ragu untuk menanyakan tentang materi yang diajarkan. Dalam hal kedisiplinan banyak dosen yang mengajar di lebih dari satu kampus sehingga kemungkinan jadwal yang bertabrakan mempengaruhi efektivitasnya di kampus lainnya.

BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mendiskusikan tentang kesimpulan penelitian dan saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan kesimpulan-kesimpulan berikut:

1. Karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif menurut mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dapat dilihat dari segi:
 - Kompetensi pedagogis seperti memiliki cara mengajar yang kreatif dan inovatif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman, menggunakan beragam metode pengajaran dengan beragam aktivitas dan tugas yang menantang, serta memiliki kemampuan presentasi yang baik.
 - Kualitas pribadi seperti disiplin, ramah, memiliki selera humor, tegas, berkarisma, adil, perhatian, dan pengertian terhadap mahasiswa.
 - Kompetensi profesional seperti menguasai bahasa Inggris dengan baik, memiliki pengalaman mengajar, dan merefleksi dan mengevaluasi cara mengajar yang dimiliki.
 - Kompetensi sosial seperti tidak membedakan mahasiswa, membangun kedekatan emosi dengan mahasiswa dan seluruh unsur di kampus.
 - Pemahaman intra- dan antar-budaya yaitu dosen bahasa Inggris yang efektif wajib memahami dengan baik adanya perbedaan budaya baik antar budaya Indonesia dan budaya asing maupun budaya intra Indonesia sendiri.
2. Karakteristik yang paling penting yang harus dimiliki oleh dosen Bahasa Inggris yang efektif secara berurut yaitu:
 - (1) Kompetensi Pedagogis
 - (2) Kualitas Pribadi
 - (3) Kompetensi Profesional
 - (4) Kompetensi Sosial

(5) Pemahaman Intra- dan antar-budaya.

Mahasiswa lebih menitikberatkan karakteristik dosen Bahasa Inggris yang efektif berdasarkan kompetensi pedagogis dan kualitas pribadinya. Meskipun ketiga kompetensi lainnya (kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan pemahaman intra- dan antar-budaya) juga dianggap menunjang keefektifan dosen.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menggambarkan persepsi mahasiswa mengenai dosen Bahasa Inggris yang efektif dan karakter apa saja yang paling penting menurut mahasiswa, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi dosen Bahasa Inggris, mereka disarankan untuk lebih memperhatikan kompetensi pedagogis dan kualitas pribadinya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti performa mengajar dosen Bahasa Inggris yang efektif di dalam kelas. Untuk melihat metode-metode apa saja yang digunakan dalam mengajar sehingga mahasiswa senang dan merasa nyaman mengikuti kelasnya.
3. Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa saja, ada baiknya jika penelitian berikutnya melakukan investigasi mendalam dengan pendekatan kualitatif dengan menginvestigasi langsung dosen yang dianggap mahasiswa paling efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikan, A., Taser, D., & Sarac-Suzer, H. Sezgi. (2008). The Effectiveness of English Language Teacher from the Perspectives of Turkish Preparatory School Students. *Education and Science 2008, Vol. 33, No. 150. (Online)* (<http://egitimvebilim.ted.org.tr/index.php/EB/article/download/629/99>, Diakses 18 Juni 2016).
- Berg, B.L. 2001. *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*. Fourth Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Brown, H.D. (2007). *Teaching by Principles An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Pearson Longman.
- Barnes, B. D., & Lock, G. (2010). The Attributes of Effective Lecturers of English as a Foreign Language as Perceived by Students in a Korean University. *Australian Journal of Teacher Education*, 35(1). (Online) (<http://dx.doi.org/10.14221/ajte.2010v35n1.2>, Diakses 18 Juni 2016)
- Ceranic, H. 2011. *Panduan Bagi Dosen atau guru Bahasa Inggris*. Translation by Sabran, B. Jakarta: Erlangga.
- Chen, Y.J & Lin, S.C. 2009. Exploring Characteristics for Effective EFL Teachers from the Perceptions of Junior High School Students in Tainan. *STUT Journal of Humanities and Social Sciences November, 2009, No. 2 pp. 219-249. (Online)* (<http://society.stust.edu.tw/Sysid/society/files.pdf>, Diakses 18 Juni 2016).
- Darling-Hammond, L. (1999). Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence. *Center for the Study of Teaching and Policy Stanford University (Online)*, Diakses 18 Juni 2016)
- Gay, L.R., Mills, G.E., & Airasian, P. (2006). *Educational Research Competencies for Analysis and Applications*. Eighth Edition. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Gurney, P. 2007. Five Factors for Effective Teaching. *New Zealand Journal of Teachers' Work, Volume 4, Issue 2, 89-98, 2007. (Online)* (http://www.teacherswork.ac.nz/journal/volume4_issue2/gurney.pdf, Diakses 19 Februari 2016).
- Harmer, J. (1991). *The Practice of English Language Teaching*. New Edition. New York: Longman.
- Khojastehmehr, R & Takrimi, A. (2007). Characteristics of Effective Teachers: Perceptions of the English Teachers. *Journal of Education & Psychology*

Vol. 3, No. 2, Summer, 2009, pp. 53-66. (Online) (www.sid.ir/en/VEWSSID/Jpdf/1012520080205.pdf, Diakses 19 Februari 2016).

- Mayuni, I. (2007). *Peningkatan Mutu Dosen atau Guru Bahasa Inggris melalui Pendidikan dalam Jabatan*. Bandung: L.ubuk Agung.
- Miles, M.B. and Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook 2nd Edition*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy, J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muijs, D. & Reynolds, D. (2008). *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Translation by Soetjipto, H.P. & Soetjipto, S.M. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Park, G. P. and Lee, H. W. (2006). The Characteristics of Effective Teachers As Perceived by High School Teachers and Students in Korea. (Online) (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ752344.pdf>, Diakses 4 April 2016).
- Richards, J.C. and Bohlke, D. (2011). *Creating Effective Language Lessons*. New York: Cambridge University Press.
- Shishavan, H.B. & Sadeghi K. (2009). Characteristics of an Effective Language Teacher as Perceived by Iranian Teachers and Learners of English. *CCSE English Language Teaching Journal Vol. 2, No. 4* (Online), Diakses 19 Februari 2016).
- Stronge, J.H. (2007). *Qualities of Effective Teachers*. Second Edition. Alexandria: ASCD.
- Stronge, J. H., Tucker, P. D., & Hindman, J.L. (2004). *Handbook for Qualities of Effective Teachers*. Alexandria: ASCD.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari. August 5th, (2012). Kemampuan Dosen atau guru Bahasa Inggris SMP Memprihatinkan. *Tempo. Co.* (Online) (http://www.tempo.co/read/news/2012/08/05/079421508/Kemampuan-Dosen_atau_guru-Bahasa-Inggris-SMP-Memprihatinkan, Diakses 19 Februari 2016).
- Walls, R., Nardi, A., VonMinden, A., & Hoffman, N. (2002). The Characteristics of Effective and Ineffective Teachers. *Teacher Education Quarterly*, 29, p. 39-48 (Online) (www.teqjournal.org, Diakses 4 April 2016).
- Wichadee, S. (2008). Characteristics of Effective Language Teachers: The Perspectives of Bangkok University Students. *Bangkok University Electronic Paper January 2008*. (Online) (www.bu.ac.th/knowledgecenter/epaper/jan.../pdf/Page_01.pdf, Diakses 19 Februari 2016).

Yin, R.K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. New York: The Guilford Press.

LAMPIRAN

Instrumen

- Personalia Tenaga Peneliti Beserta Kualifikasinya
- Publikasi dan Produk Penelitian Lainnya
- Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian (Kontrak Penelitian)
- Surat Izin Penelitian
- Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 1:

INSTRUMEN PENELITIAN

1.a. Kisi-kisi Kuesioner

No.	Jenis Kompetensi	Sub-kompetensi	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Kompetensi profesional	1) Menguasai tata bahasa (<i>grammar</i>) Inggris yang baik.					
		2) Memiliki pengucapan (<i>pronunciation</i>) bahasa Inggris yang baik.					
		3) Memiliki latar belakang pendidikan minimal S2.					
		4) Mengikuti <i>workshop</i> dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya.					
		5) Memiliki pengalaman menjadi pembicara di seminar-seminar internasional.					
2.	Kompetensi pedagogis	1) Menyiapkan silabus dan perangkat pembelajaran sebelum mengajar.					
		2) Memiliki kemampuan menjelaskan/presentasi yang baik.					
		3) Suasana kelas yang diajar menyenangkan dan tidak membosankan.					
		4) Memperhatikan seluruh kebutuhan mahasiswa di dalam kelas.					
		5) Hanya menggunakan bahasa Inggris selama mengajar.					
		6) Menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris selama mengajar.					
		7) Lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia selama mengajar					
		8) Memberikan beragam jenis aktivitas dan tugas yang memacu kreativitas mahasiswa.					

		9) Memberikan tugas dan ujian sebagai bentuk penilaian secara berkala.					
3.	Kompetensi sosial	1) Memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa.					
		2) Memiliki hubungan yang baik dengan sesama dosen.					
		3) Sering berinteraksi dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas.					
		4) Akrab dengan semua mahasiswa dan tidak membedakan mereka berdasarkan kemampuan dan latar belakangnya.					
4.	Kualitas pribadi	1) Ramah					
		2) Memiliki selera humor					
		3) Disiplin					
		4) Perhatian terhadap mahasiswa.					
		5) Mengakomodasi perbedaan kemampuan mahasiswa.					
		6) Menghargai usaha mahasiswa (dalam pengerjaan tugas dan ujian)					
		7) Kreatif					
		8) Sabar dan tekun menghadapi mahasiswa yang berkemampuan rendah.					
6.	Kesadaran intra- dan antar-budaya	1) Mengetahui budaya dan tradisi Indonesia dan negara-negara penutur asli bahasa Inggris.					
		2) Memahami perbedaan budaya antar mahasiswa.					
		3) Memahami perbedaan budaya Indonesia dan negara-negara penutur asli bahasa Inggris.					
		4) Dosen pernah berkunjung ke negara yang menggunakan Bahasa Inggris baik sebagai Bahasa pertama maupun Bahasa kedua.					

1.b Kuesioner

No.	Dosen Bahasa Inggris Yang Efektif	SS	ST	RG	TS	STS
1.	Menguasai tata bahasa (<i>grammar</i>) Inggris yang baik					
2.	Memiliki pengucapan (<i>pronunciation</i>) bahasa Inggris yang baik					
3.	Memiliki latar belakang pendidikan minimal S3					
4.	Mengikuti <i>workshop</i> dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya					
5.	Memiliki pengalaman menjadi pembicara di seminar-seminar internasional					
6.	Menyiapkan silabus dan perangkat pembelajaran sebelum mengajar					
7.	Memiliki kemampuan menjelaskan/presentasi yang baik					
8.	Suasana kelas yang diajar menyenangkan dan tidak membosankan					
9.	Memperhatikan seluruh kebutuhan mahasiswa di dalam kelas					
10.	Hanya menggunakan bahasa Inggris selama mengajar					
11.	Menggabungkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris selama mengajar					
12.	Lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia selama mengajar					
13.	Memberikan beragam jenis aktivitas dan tugas yang memacu kreativitas mahasiswa					
14.	Memberikan tugas dan ujian sebagai bentuk penilaian secara berkala					
15.	Memiliki hubungan yang baik dengan mahasiswa					
16.	Memiliki hubungan yang baik dengan sesama dosen					
17.	Sering berinteraksi dengan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kelas					
18.	Akrab dengan semua mahasiswa dan tidak membedakan mereka berdasarkan kemampuan dan latar belakangnya					
19.	Ramah					
20.	Memiliki selera humor					
21.	Disiplin					
22.	Perhatian terhadap mahasiswa					
23.	Mengakomodasi perbedaan kemampuan					

	mahasiswa					
24.	Menghargai usaha mahasiswa (dalam pengerjaan tugas dan ujian)					
25.	Kreatif					
26.	Sabar dan tekun menghadapi mahasiswa yang berkemampuan rendah					
27.	Mengetahui budaya dan tradisi Indonesia dan negara-negara penutur asli bahasa Inggris					
28.	Memahami perbedaan budaya antar mahasiswa					
29.	Memahami perbedaan budaya Indonesia dan negara-negara penutur asli bahasa Inggris					
30.	Pernah berkunjung ke negara yang menggunakan bahasa Inggris baik sebagai bahasa pertama maupun bahasa kedua					

2.a Wawancara Tidak Terstruktur

Nama (Inisial) :

Kelas :

No. Telepon :

Email :

1. Menurut Anda apa saja karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif (jika dilihat dari segi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kualitas pribadi, dan kesadaran intra- dan antar-budaya)?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

2. Berapa jumlah dosen yang telah mengajar Anda selama Anda kuliah?

Jawaban:

.....

.....

3. Di antara dosen-dosen tersebut, dosen mana yang menurut Anda paling efektif? (*Anda bisa menulis lebih dari 1 dosen, maksimal 2 dosen*).

Jawaban:

.....

.....

4. Jelaskan mengapa Anda berpendapat demikian (jawaban pertanyaan no.3)?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

2.b Pedoman Wawancara

- 1) Menurut Anda apa saja karakteristik dosen bahasa Inggris yang efektif?
- 2) Secara umum bagaimana Anda menggambarkan karakteristik dosen-dosen yang mengajar Anda selama ini?
- 3) Apakah ada di antara mereka yang Anda anggap sebagai dosen yang efektif atau mendekati dosen yang efektif menurut Anda?
- 4) Bagaimana suasana kelas yang diajar oleh dosen-dosen yang Anda anggap efektif tadi?
- 5) Apakah menurut Anda ada hubungan antara pengalaman mengajar dosen dengan kemampuan mengajarnya?
- 6) Apakah Anda lebih suka diajar oleh dosen bahasa Inggris yang fasih berbahasa Inggris dan Indonesia sekaligus atau oleh dosen bahasa Inggris yang merupakan penutur asli bahasa Inggris tapi fasih berbahasa Indonesia atau dosen yang merupakan penutur asli bahasa Inggris tapi tidak fasih berbahasa Indonesia?
- 7) Jika demikian, berikan alasan untuk pilihan tersebut?

Appendix 2:

PERSONALIA TENAGA PENELITI BESERTA KUALIFIKASINYA**Peneliti Utama**

1. Nama : Drs. Ahmad Talib, M.Pd.
2. NIDN/NIP : 0031126464/19641231988031014
3. Unit Kerja : FBS UNM
4. Pangkat/Golongan : Penata Tk.I / III/d
5. Jabatan Fungsional : Lektor
6. Pendidikan :
 - a. S1 (Drs.) Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Ujung Pandang, 1987
 - b. S2 (M.Pd.) Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Malang, 1995
7. Telpon/HP/e-mail : 081342709862, ahmad@unm.ac.id

Anggota Peneliti 1

1. Nama : Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.
2. NIDN/NIP : 0013056204/196205131988031003
3. Unit Kerja : FBS UNM/UPT Pusat Bahasa UNM
4. Pangkat/Golongan : Pembina Utama / IV/e
5. Jabatan Fungsional : Professor
6. Pendidikan :
 - a. S1 (Drs.) Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP Ujung Pandang, 1987
 - b. S2 (M.Hum.) Bahasa Inggris, Unhas Ujung Pandang, 1995
 - c. S3 (Dr.) Linguistik (Bahasa Inggris) Unhas Makassar, 2007
7. Telpon/HP/e-mail : 08124133488, basojabu@unm.ac.id

Anggota Peneliti 2 (Mahasiswa)

1. Nama : Asriati
2. NIM : 13B01049
3. Unit Kerja : UPT Pusat Bahasa UNM
4. Program Studi : S2 Pendidikan Bahasa Inggris, PPs UNM
5. Telpon/HP/e-mail : 085342924999, asriatiazis@gmail.com

Anggota Peneliti 3 (Mahasiswa)

1. Nama : Haerul Mangngassai
2. NIM : 15B01123
3. Unit Kerja : UPT Pusat Bahasa UNM
4. Program Studi : S2 PEP, PPs UNM
5. Telpon/HP/e-mail : 081241415998, haerulmanggassai@gmail.com

2.1 Riwayat Hidup Ketua Peneliti

I. Identitas Pribadi

1. Nama Lengkap : Drs. Ahmad Talib, M. Pd.
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Lompoe, Soppeng, Thn. 1964
3. NIP : 196412311988031014
4. Pekerjaan : Dosen FBS UNM
5. Golongan/Jabatan : III/d / Lektor
6. Alamat : Kompleks PEMDA Blok E20/28 Makassar

II. Pendidikan

1. Sarjana IKIP Ujung Pandang, 1987
2. Magister Pendidikan IKIP Malang, 1996

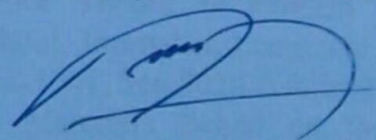
III. Penelitian

1. Korelasi antara Sikap terhadap Mata Kuliah Membaca dengan Prestasi Belajar Membaca Mahasiswa Semester V Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Ujung Pandang.
2. Kemampuan Kosakata Mahasiswa Semester I Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Ujung Pandang.
3. Kebiasaan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di FPBS IKIP Ujung Pandang.
4. The Receptive and Productive Vocabulary Mastery of the Freshmen of the English Departments in Ujung Pandang.
5. Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Inggris SD dengan Penerapan Total Physical Response, Analisis Lapang dan Uji Coba Terbatas di Wilayah Kota Makassar
6. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Pendekatan Problem-Based Learning (PBL) bagi Siswa SMA di SULSEL

IV. Pengabdian Pada Masyarakat

1. Penyuluhan tentang Salam Jumpa, Salam Pisah, Cara Memperkenalkan Diri dan Orang Lain dalam Bahasa Inggris di SMA PGRI Sunggu Minasa
2. Bimbingan Percakapan Bahasa Inggris kepada Siswa SLTP di WELS Ujung Pandang.
3. Pelatihan Pengembangan Kosakata Bahasa Inggris Siswa SMP Amanna Gappa Makassar melalui Permainan Bervariasi dan Dialog.

Makassar, 20 November 2016



Drs. Ahmad Talib, M. Pd.
NIP. 196412311988031014

2.2 Riwayat Hidup Anggota Peneliti

A. Data Diri

- | | |
|-----------------------------|---|
| 6. Nama | : Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum. |
| 7. NIP | : 196205131988031003 |
| 8. Tempat dan tanggal lahir | : Pangkep, 13 Mei 1962 |
| 9. Unit Kerja | : Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM |
| 10. Pangkat/Golongan | : Pembina Utama / IV/e |
| 11. Jabatan Fungsional | : Profesor |
| 12. Alamat Rumah | : Puri Taman Sari D7/4 Jl. Toddopuli VI
Makassar, e-mail: basojabu@unm.ac.id |

B. Riwayat Pendidikan:

1. S1 (Drs.) Pend. Bahasa Inggris, IKIP Ujung Pandang, 1987
2. S2 (M.Hum.) Bahasa Inggris, Unhas Ujung Pandang, 1995
3. Specialist Certificate on Language Testing at RELC Singapore, 1996
4. S3 (Dr.) Linguistik (Bahasa Inggris) Unhas Makassar, 2007

C. Karya Ilmiah

Buku:

1. *English Language Testing*, ISBN 978-602-8111-21-8, Badan Penerbit UNM, 2008.
2. *Introduction to Business English*, ISBN 978-602-8111-36-2, Badan Penerbit UNM, 2009.

Artikel:

1. Applied Linguistics and Language Testing: Componentor Partner?, *Pancaran Pendidikan*, (Terakreditasi) Year XIX, No. 64. Agst. 2006
2. Grammar as Meaning Conveyance of Language Skills, *Performance*, Journal of English Education and Literature, Vol. 4, No. 2, Agst 2006
3. Cultural Bias in TOEFL Encountered by Native Indonesian Speakers, *Performance: Journal of English Education and Literature*, ISSN 1412-0003, Vol. 05 No. 02 Ags. 2007
4. The Profile of the Tests of English Grammar at State University of Makassar, *Buletin Penelitian*, (Terakreditasi) ISSN 0215-174X, Vol. 6, SpecialEdition, Desember 2007
5. The Use of Dual Teacher Talk in EFL Classes, *Pinisi: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, ISSN 0853-3563, Vol. 13 No. 01 Januari 2008
6. The Portrayal of Multiple Intelligence Theory in English Teaching Strategy for Indonesian Secondary School, *Journal of Language Teaching and Research*, Vol 5, No 5 (2014), 1052-1061, Sep 2014 (Online)
7. A Model of Creating Instructional Materials Based on the School Curriculum for Indonesian Secondary Schools, *Journal of Education and Practice*, Vol 4, No 20 (2013), (Online) <https://www.academia.edu/>

23100617/A Model of Creating Instructional Materials Based on the School Curriculum for Indonesian Secondary Schools

8. Developing a Practical Rating Rubric of Speaking Test for University Students of English in Parepare, Indonesia, *English Language Teaching Journal*, Vol 8, No 6 (2015), ISSN 1916-4742 (Print) ISSN 1916-4750 (Online)
9. The Problems in Professional Competence of Teachers in Teaching English Subjects at Vocational High Schools, *ELT Worldwide*, Vol 2, No 2 (2015) page. 93-107 (Online)

Penelitian:

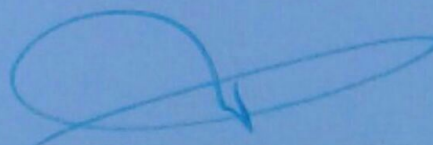
1. The IELTS Preparation Course: How Effective Is It in Improving Students' English Language Proficiency?, 2012
2. Code Mixing and Code Switching in the Curriculum and Material Development I Class Interaction, 2012
3. Using Fog Index Formula to Analyze the Readability of English Written Materials, 2011
4. Analisis Hasil Ujian Nasional dalam Rangka Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jenepono dan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, 2011
5. Writing Process in Action: Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa melalui Pendekatan Proses, 1999.
6. Penerapan Pendekatan Kebermaknaan dalam Pengajaran Bahasa Inggris di SMU se Sulawesi Selatan, 1999
7. Peningkatan Penguasaan Keterampilan Bertanya bagi Dosen atau guru SLTP untuk Memfasilitasi Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa, 1999
8. Persepsi dan Kecenderungan Mahasiswa terhadap Interaksi Kelas Bahasa Inggris Berbasis Jender pada Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM, 2000
9. Studi tentang Makna Film Amerika bagi Penghuni Asrama Ramsis Universitas Hasanuddin Makassar, 1999-2000
10. Persepsi dan Kecenderungan Mahasiswa terhadap Interaksi Kelas Bahasa Inggris Berbasis Jender di Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM, 1999
11. Peningkatan Minat Baca dan Tulis Bahasa Inggris melalui Penggunaan Internet bagi Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris FBS UNM, 2000
12. Upaya Peningkatan Menyimak Siswa Kelas I SMU Negeri 2 Makassar melalui Teknik LWS (Listening-Writing-Speaking), 2000
13. Peningkatan Daya Ingat Jangka Panjang melalui Tugas Ringkasan Perkuliahan Per Sesi, 2002
14. Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Mahasiswa Program Studi Business English FBS UNM melalui Penggunaan E-mail, 2003
15. The Effectiveness of Test Preparation Classes for the National Examination in Secondary Schools, 2006
16. Cultural Bias in TOEFL Encountered by Native Indonesian Speakers, 2007
17. The Profile of the Tests of English Grammar at State University of Makassar, 2007

18. A Survey on the Effectiveness of Test Preparation Class for the National Examination in Public SMAs, 2008
19. Using Fog Index Formula to Analyze the Readability of English Written Materials, 2011
20. Analisis Hasil Ujian Nasional dalam Rangka Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, 2011
21. The IELTS Preparation Course: How Effective Is It in Improving Students' English Language Proficiency?, 2012
22. Code Mixing and Code Switching in the Curriculum and Material Development Class Interaction, 2012
23. Considerations of English Lecturers in Developing English Language Tests, 2015

Pengabdian kepada Masyarakat

1. Pendidikan dan Latihan Profesi Dosen atau guru PSGR 24 UNM, 2007 - 2010
2. Pelatihan Pembuatan Instrumen Pelaksanaan PPL di UMPAR November 2007
3. Sosialisasi Sertifikasi Dosen atau guru dalam Jabatan Kota Bau-Bau Sulawesi Tenggara, April 2008
4. Sosialisasi dan Strategi Penuntasan Wajib Belajar Sembilan Tahun di Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, 2008
5. Pelatihan Bahasa Inggris Dosen Perdosen atau guru Tinggi Indonesia Timur 2011, DPTK Dirjen Dikti Mendiknas di Pusat Bahasa UNM, 2011
6. Pendidikan dan Latihan Profesi Dosen atau guru PSGR 24 1 UNM, 2011 - 2014
7. Kuliah Umum untuk mahasiswa baru STKIP Muhammadiyah Sidrap, 2013
8. Kuliah Umum untuk mahasiswa Umpar Parepare, 2014
9. Kuliah Umum untuk mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bulukumba, 2014

Makassar, 17 November 2016
Yang bersangkutan,



Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.
NIP: 19620513 198803 1 003

2.3 Riwayat Hidup Anggota Peneliti 2 (Mahasiswa)

Data Pribadi

Nama : Asriati
Tempat, Tanggal lahir : Pangkep, 11 Juli 1988
Alamat : BTN Minasa Upa Blok C5/12
Nomor telepon : 085342924999
Email : *asriatiazis@gmail.com*

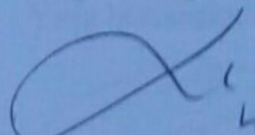
Riwayat Pendidikan:

1. SDN No. 28 Tumampua II 1995-2000
2. SMP Swasta IMMIM Puteri Disamakan 2000-2003
3. SMAN 1 Pangkajene 2004-2006
4. Universitas Negeri Makassar 2006-2010

Pengalaman Penelitian:

Skripsi: (*The Correlation between Self-Concept and English Speaking Ability of the Second Year Students of SMA Negeri 1 Pangkajene*)

Makassar, 17 November 2016
Yang bersangkutan,



Asriati
NIM: 13B01049

2.4 Riwayat Hidup Anggota Peneliti 3 (Mahasiswa)

Data Pribadi

Nama : Haerul Mangngassai
Tempat, Tanggal lahir : Pangkajene, 20 Juni 1984
Alamat : Jl. Daeng Tata 7 No. 5
Nomor telepon : 081241415998
Email : haerulmanggassai@gmail.com

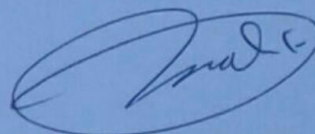
Riwayat Pendidikan:

- a. SDN No. 10 Bontomangape 1990-1996
- b. SMP Negeri 1 Pangkajene 1996-1999
- c. SMA N 1 Pangkajene 1999-2002
- d. Business English, Universitas Negeri Makassar 2004-2007
- e. Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Makassar 2009-2011

Pengalaman Penelitian

Using Colourful Pictures to Improve the Learning Achievement in SDN
Bertingkat Mallengkeri Makassar, 2011

Makassar, 17 November 2016
Yang bersangkutan,



Haerul Mangngassai
NIM: 15B01115

Lampiran 3:

PUBLIKASI DAN PRODUK PENELITIAN LAINNYA

Artikel penelitian ini dalam proses pengusulan untuk diterbitkan pada jurnal ELT WORLDWIDE (internasional).



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN**

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax: 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- Puslit Pemberdayaan Perempuan
- Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi

- Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Puslit Pemuda dan Olah Raga

**SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN PNBPU PUSAT UNM
NOMOR : 1292/UN36.9/PL/2016**

Pada hari ini **Selasa** tanggal **Dua puluh enam** bulan **Juli** tahun **Dua ribu enam belas**, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|----------------------------|---|
| 1 Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd | : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak atas nama Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA . |
| 2 Drs. Ahmad Talib, M.Pd | : Dosen Universitas Negeri Makassar dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama tim peneliti seperti tercantum dalam proposal penelitian selaku Ketua Pelaksana Penelitian selanjutnya disebut PIHAK KEDUA |

Ketiga belah pihak secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu perjanjian pelaksanaan penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diatur dalam pasal-pasal berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk mengkoordinir pelaksanaan tugas penelitian dan **PIHAK KETIGA** melaksanakan Penelitian dengan judul:

Studi Tentang Dosen Bahasa Inggris Yang Efektif Di Makassar

Pasal 2

- (1) **PIHAK KEDUA** memberikan dana penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 1 sebesar **Rp. 25.000.000,-** sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar Nomor : 2596/UN36/LT/2016 tanggal 18 Juli 2016 yang dibebankan kepada DIPA Universitas Negeri Makassar Nomor : SP DIPA - 042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015.

- (2) Pembayaran biaya penelitian akan dibayarkan secara bertahap ke rekening **PIHAK KETIGA** dengan ketentuan sebagai berikut:
- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $70\% \times \text{Rp.25.000.000,-} = \text{Rp.17.500.000,-}$ (*Tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah*) setelah surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
 - Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total bantuan dana kegiatan yaitu $30\% \times \text{Rp.25.000.000,-} = \text{Rp.7.500.000,-}$ (*Tujuh juta lima ratus ribu rupiah*) setelah menyerahkan Laporan Lengkap Penelitian ke Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar

Pasal 3

- (1) Dana kegiatan pelaksanaan penelitian PNBPU PUSAT UNM sebagaimana di maksud pada pasal 2 ayat (1,2) dibayarkan kepada **PIHAK KETIGA**:

Nama pada Rekening : AHMAD
 Nomor Rekening/Bank :

- (2) **PIHAK PERTAMA** tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) yang disebabkan karena kesalahan **PIHAK KETIGA** dalam menyampaikan data peneliti, nama bank, nomor rekening, dan persyaratan lainnya yang tidak sesuai dengan ketentuan.
- (3) **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengikuti seminar/workshop penelitian.

Pasal 4

- Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan (Mei s.d. 13 Nopember 2016), terhitung dari tanggal yang tercantum dalam surat perjanjian pelaksanaan penelitian.
- Apabila **PIHAK KETIGA** karena satu dan lain hal bermaksud mengubah pelaksanaan lokasi/jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian ini maka **PIHAK KETIGA** harus mengajukan permohonan tersebut kepada **PIHAK PERTAMA**.
- Perubahan pelaksanaan penelitian hanya dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan lebih dahulu dari **PIHAK PERTAMA**.
- Apabila batas waktu penelitian telah habis sedangkan **PIHAK KETIGA** belum menyerahkan hasil pekerjaan seluruhnya kepada **PIHAK PERTAMA**, maka **PIHAK KETIGA** dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan dihitung dari tanggal jatuh tempo yang ditetapkan dan atau maksimal 5% (lima persen) dari jumlah nilai keseluruhan.
- Apabila **PIHAK KETIGA** tidak dapat memenuhi pekerjaan pelaksanaan tugas penelitian ini sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian sebagaimana yang dimaksud ayat 1 tersebut maka **PIHAK KETIGA** wajib mengembalikan kepada **PIHAK KEDUA** dana penelitian yang diterimanya, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 5

PIHAK KETIGA berkewajiban untuk:

- (1) Menjamin bahwa judul penelitian sebagaimana disebut pada pasal 1 bukan plagiat atau duplikasi penelitian. Jika ternyata bahwa penelitian yang dilakukan adalah plagiat atau duplikasi dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikat yang kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal, dan **PIHAK KETIGA** berkewajiban mengembalikan semua dana yang telah diterima dari **PIHAK KEDUA**, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara. Di samping itu akan di proses sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Menyampaikan laporan akhir hasil penelitian kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 3 (tiga) eksemplar bersama dengan artikel ilmiah dan luaran lainnya sesuai Standar Penulisan Karya Ilmiah yang Terakreditasi dan 1 (satu) buah *soft copy*nya.
- (3) Melaporkan *logbook* dan memaparkan hasil/luaran penelitian pada seminar/workshop penelitian.

Pasal 6

Laporan hasil akhir penelitian yang tersebut pada pasal 5 harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- a. Bentuk/ukuran kertas kuarto.
- b. Warna sampul Coklat Tua dan Cetak Punggung.
- c. Di bawah bagian kulit sampul ditulis:

Di biyai oleh

DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor: SP DIPA-042.01:2.400964/2016, tanggal 7 Desember 2015.

Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar

Nomor: 2843/UN36/LT/2016 tanggal 18 Juli 2016

Pasal 7

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa:

1. Pembelian barang dan jasa PPN 10% PPh 22, 1,5%
2. Belanja honorarium PPh Pasal 21:
 - a. 5% bagi yang memiliki NPWP untuk golongan III, dan 6% bagi yang tidak memiliki NPWP.
 - b. Untuk golongan IV sebesar 15%.
3. Dan Pajak – Pajak lain sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Pajak-pajak tersebut dibayarkan oleh **PIHAK KETIGA** ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

- (1) Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan program Penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Hasil Penugasan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara ketiga belah pihak dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan memilih pengadilan negeri apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah.
- (2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh ketiga belah pihak secara musyawarah.

Pasal 10

Surat perjanjian pelaksanaan penelitian ini dibuat rangkap 4 (empat), dua diantaranya bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya materainya dibebankan kepada **PIHAK KETIGA**.

PIHAK PERTAMA



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd.
NIP. 19591231 198503 1 016

PIHAK KEDUA

Drs. Ahmad Talib, M.Pd.
NIP. 19641231 1988031 014

**Menyetujui
Rektor,**

REKTOR
Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP
NIP. 19660707 199103 1 003



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
LEMBAGA PENELITIAN

Menara Pinisi UNM Lt. 10 Jalan A. Pangerang Pettarani, Makassar

Telepon: 869834 - 869854 - 860468 Fax. 868794 - 868879

Laman: www.unm.ac.id Email: lemlitunm@yahoo.co.id

- Puslit Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- Puslit Makanan Tradisional, Gizi dan Kesehatan
- Puslit Pemberdayaan Perempuan
- Puslit Pengembangan Ilmu Pendidikan
- Puslit Budaya dan Seni Etnik Sulawesi
- Puslit Pemuda dan Olah Raga

Nomor : 1329/UN36.9/PL/2016
Lampiran : Satu berkas
Perihal : Izin Penelitian

26 Juli 2016

Yth. Dekan FBS UNM
di
Makassar

Dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun 2016 pada Lembaga Penelitian UNM, dengan hormat disampaikan bahwa ketua peneliti yang tersebut dibawah ini:

Nama : Drs. Ahmad Talib, M.Pd
Fakultas : FBS UNM

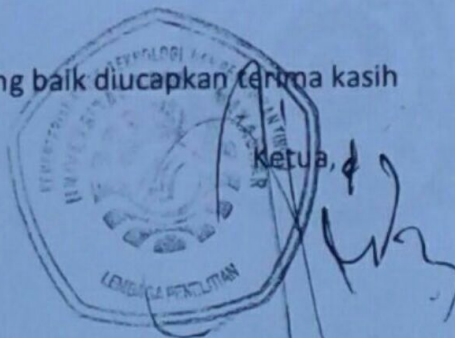
Akan melakukan penelitian dengan judul:

"Studi Tentang Dosen Bahasa Inggris Yang Efektif Di Makassar"

Skema Penelitian : Penelitian PNBPU Pusat UNM T.A. 2016
Lokasi Penelitian : FBS UNM
Anggota Tim Peneliti : Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih



Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd
NIP. 19591231 198503 1 016

Tembusan
Rektor UNM (sebagai laporan)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224

Telepon : (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

Nomor : 5611/UN36.5/LT/2016

9 Agustus 2016

Hal : Izin penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar
Makassar

Berdasarkan surat Saudara Nomor: 1329/UN36.9/PL/2016, tanggal 26 Juli 2016 perihal permohonan izin penelitian, menerangkan bahwa dosen di bawah ini:

Nama : Drs. Ahmad Thalib, M.Pd.
NIP : 19641231 198803 1 014
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Sastra UNM
Skema Penelitian : **Penelitian PNBPU Pusat T.A 2016**
Lokasi Penelitian : FBS UNM
Anggota tim penelitian : Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.
Judul penelitian : *Studi tentang Dosen Bahasa Inggris yang Efektif di Makassar*

maka pada prinsipnya kami menyetujui/mengizinkan dosen yang tersebut di atas untuk mengadakan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP 19631231 198803 1 029

Tembusan:

1. Rektor UNM
2. Dosen yang bersangkutan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Alamat: Kampus Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya Makassar 90224
Telepon: (0411) 861508, 861509, 861510 Faksimile: (0411) 861508
Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

SURAT KETERANGAN
Nomor: 6962/UN36.5/LT/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar menerangkan bahwa :

Nama : Drs. Ahmad Thalib, M.Hum.
NIP : 19620513 198803 1 003
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Sastra UNM
Skim Penelitian : Penelitian PNBPN Pusat T.A 2016
Lokasi Penelitian : FBS UNM
Anggota tim : Prof. Dr. Baso Jabu, M.Hum.
Judul Penelitian : *Studi tentang Dosen Bahasa Inggris yang Efektif di Makassar*

benar telah melaksanakan penelitian di Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar berdasarkan surat izin penelitian dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, Nomor : 1350/UN36.9/PL/2016, tertanggal 27 Juli 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Oktober 2016



[Signature]
Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.
NIP. 19631231 198803 1 029